

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**EVALUASI KEWAJIBAN KEPALA DESA DALAM PEMELIHARAAN  
KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT KAMPUNG  
GABUNG MAKMUR KECAMATAN KERINCI KANAN  
KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**FITRIANA SUSANTI**

**NPM : 167110478**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**PEKANBARU**

**2021**

**EVALUASI KEWAJIBA KEPALA DESA DALAM  
PEMELIHARAAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN  
MASYARAKAT DI KAMPUNG GABUNG MAKMUR KECAMATAN  
KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK.**

**ABSTRAK**

**Oleh**

**Fitriana Susanti**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kewajiban Kepala Desa dalam bidang ketentraman dan ketertiban masyarakat lingkungan Kampung Gabung Makmur apakah sudah berjalan naik atau belum. Penelitian ini dilakukan di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan analisis kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan cara bertatap langsung dan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang berada di tempat penelitian tersebut. Teori Evaluasi yang peneliti gunakan adalah teori menurut William N Dunn (dalam Nugroho, 2009: 239) dengan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan dan responsivitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap masing-masing sub indikator maka kesimpulannya bahwa dalam menjalankan Kewajibannya Kepala Desa sudah terlaksana namun belum maksimal. Adapun saran dari peneliti agar Kegiatan yang telah dibuat berjalan secara efektif dan efisien maka masyarakat harus ikut serta dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam menjaga ketentraman dan ketertiban di lingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut.

***Kata Kunci : Evaluasi, Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat***

**EVALUATION OF THE OBLIGATIONS OF THE VILLAGE HEAD IN  
THE MAINTENANCE OF COMMUNITY PEACE AND ORDER IN  
KAMPUNG GAMBUNG MAKMUR, KERINCI KANAN DISTRICT, Siak  
Regency**

**ABSTRACT**

**By**

**Fitriana Susanti**

This study aims to evaluate the obligations of the Village Head in the bidam of peace and order in the neighborhood community of Kampung Merge Makmur whether it has gone up or not. This research was conducted in Kampung Merged Makmur, Kerinci Kanan District, Siak Regency. This research uses descriptive qualitative analysis by collecting data by face-to-face and interacting directly with people who are in the research area. Evaluation theory that researchers use is the theory according to William N Dunn (in Nugroho, 2009: 239) with indicators of effectiveness, efficiency, adequacy and responsiveness. From the results of research conducted on each of the sub-indicators, the conclusion is that in carrying out their obligations the Village Head has been carried out but has not been maximized. As for suggestions from researchers so that the activities that have been made run effectively and efficiently, the community must participate in carrying out activities in maintaining peace and order in the Ksmpung Join Makmur environment.

***Keywords: Evaluation, Community Peace and Order***

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur yang tak terbatas terlantunkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“EVALUASI KEWAJIBAN KEPALA DESA DALAM PEMELIHARAAN KETENTRAMAN DAN KETETIBAN MASYARAKAT DI KAMPUNG GABUNG MAKMUR KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang memberikan petunjuk kepada manusia berupa jalan kebenaran.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIR.
2. Bapak Drs. Syahrul Akmal Latif, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang memberikan

kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Ibu Lilis Suryani, S. Sos., M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Parjiyana, M. Si selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan, dan serta masukkan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini terhadap apa yang telah diarahkan.
5. Seluruh Dosen Administrasi Publik yang telah mendidik dan memfasilitasi kebutuhan akademik, khususnya dalam bidang Administrasi Publik. Semoga ilmu yang diberikan dapat kami manfaatkan. Amin.
6. Sseluruh Staf Karyawan TU Fisipol yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dari awal kuliah hingga selesai.
7. Teristimewa dengan ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda Alm. Sunyoto dan Ibunda tercinta saya Sumiati dan kakak saya Dewi Utari serta abang kandung saya Setyo Widodo, Ari Johana, dan Priyo Hanis yang selalu memberikan do'a dan dorongan serta moril dan materil kepada penulis, dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa.

8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 terutama jurusan Administrasi Publik, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukunngan penuh kepada saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini.

Semoga kebaikan para pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini dapat menjadi amal baik dan mendapat balsan dari Allah SWT. Mengingat sangat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Akhir kat penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini kiranya dapat berguna untuk pengembangun ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Penulis



Fitriana Susanti

NPM 167110478

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF .....</b>	<b>iv</b>
<b>SK TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	19
1. Tujuan Penelitian .....	19
2. Kegunaan Penelitian.....	19
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>21</b>
A. Studi Kepustakaan .....	21
1. Konsep Administrasi .....	21
2. Konsep Organisasi .....	24
3. Konsep Manajemen .....	26
4. Konsep Evaluasi .....	28
5. Konsep Ketentraman dan Ketertiban.....	31
B. Kerangka Pikir .....	35
C. Konsep Operasional .....	36
D. Operasional Variabel.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>

A. Tipe Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Key Informant dan Informant .....	39
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
H. Rencana Sistematika Usulan Penelitian .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran umum Kabupaten Siak.....	45
B. Gambaran Umum Kecamatan Kerinci Kanan.....	46
C. Sejarah Kampung Gabung Makmur.....	47
1. Penduduk .....	48
2. Pendidikan .....	49
3. Perekonomian.....	50
4. Kesehatan .....	51
5. Visi dan Misi Kampung .....	52
6. Strategi dan Arah Kebijakan Kampung.....	52
7. Susunan Organisasi Pemerintah Kampung .....	54
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Identitas <i>Key Informant</i> Dan <i>Informant</i> .....	55
B. Hasil penelitian dan pembahasan .....	56
1. Efektivitas.....	57
2. Efisien .....	60
3. Kecukupan.....	62
4. Responsivitas.....	64
C. Hambatan-hambatan Kewajiban Kepala Desa dalam PemeliharaanKetentraman dan Ketertiban masyarakat .....	82
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I.1 : Peraturan Rencana Kerja Pembangunan Kampung .....	8
I.2 : Rencana Kerja Pembangunan Kampung 2017 .....	9
I.3 : Rencana Kerja Pembangunan Kampung 2018.....	9
I.4 : Rencana Kerja Pembangunan Kampung 2019.....	10
I.5 : Jumlah Pelanggaran Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat.....	10
II.1 : Operasional Variabel.....	36
III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41
IV.1 : Jumlah Penduduk Kampung Gabung Makmur .....	46
IV.2 : Jumlah Sarana dan Prasarana .....	47
IV.3 : Jumlah Tingkat Pendidikan.....	48
IV.4 : Mata Pencaraian Penduduk Kampung Gabung Makmur .....	49
IV.5 : Jumlah Sarana Kesehatan.....	49
V.1 : Identitas <i>Key Informant</i> dan <i>Informant</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar :

II.1	: Kerangka Pikir.....	34
IV.1	: Susunan Organisasi Pemerintah Kampung .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Wawancara Penelitian.....	92
2. Dokumentasi Penelitian.....	103
3. Jadwal Kegiatan Ronda Malam.....	112
4. Surat Keputusan Dekan Fisipol.....	114
5. Rekomendasi Surat Riset Fakultas .....	115
6. Rekomendasi Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan..... Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau .....	116
7. Surat Izin Penelitian.....	117

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik. Tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang telah dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4 yang menyatakan perlindungan segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan negara sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pembukaan UUD 1945 maka, disusun secara bertingkat, mulai dari Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Daerah, dan Pemerintahan Desa.

Selanjutnya dalam Pasal 18B UUD 1945 yang berbunyi Negara mengakui dan menghormati kesatuan- kesatuan masyarakat hukum adat serta hak- hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang- Undang dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Indonesia terdiri atas beberapa daerah/wilayah propinsi dan setiap daerah/wilayah propinsi terdiri atas beberapa kabupaten/kota yang terdapat satuan pemerintahan terendah yang disebut Desa (Kampung) dan Kelurahan. Desa (Kampung) dan kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah dengan status yang berbeda.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 yang dimaksud Desa atau Kampung adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang

berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI..

Dalam konsep Rencana Umum Pengembangan Otonomi Daerah (RUPOD), banyak hal yang dapat dilakukan, salah satu meningkatkan kapasitas tata kemasyarakatan. Melalui peningkatan kapasitas tata kemasyarakatan arah kebijakan yang dapat ditempuh diantaranya melalui peningkatan kapasitas sosial politik. Menurut Wasistiono dan Irwan Tahir (2007; 103), upaya peningkatan kapasitas sosial politik adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik masyarakat Desa, melalui program :
  - a. Peningkatan pendidikan politik masyarakat Desa,
  - b. Sosialisasi program-program politik pemerintah.
2. Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat Desa, melalui program :
  - a. Optimalisasi koordinasi keamanan dan ketertiban masyarakat dengan instansi terkait,
  - b. Peningkatan peran serta masyarakat dalam kegiatan penegakan keamanan dan ketertiban ditingkat desa.

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang sebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa sebagai penyelenggara Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa secara historis dibentuk oleh masyarakat desa dengan memilih beberapa orang anggota masyarakat yang dipercaya dapat mengatur, menata, melayani, memelihara, melindungi, dan mempertahankan berbagai aspek kehidupan mereka.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 61 ayat 1 dan 2 tentang unsur pemerintah dan pemerintah Desa, yaitu :

1. Perangkat desa terdiri, atas :
  - a. Sekretariat Desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketahui oleh sekretaris desa.
  - b. Pelaksana kewilayahan, yaitu pembantu Kepala Desa di wilayah kerjanya seperti Kepala Dusun.
  - c. Pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu Kepala Desa yang melaksanakan urusan teknis dilapangan seperti urusan pengairan, keagamaan , dan lain-lain.
2. Perangkat Desa berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Pasal 26 Tahun 2014 tentang Desa, Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa mempunyai wewenang, yaitu :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa;
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APDesa;
- e. Membina kehidupan masyarakat desa;
- f. Membina perekonomian desa;
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
- h. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya, pada Ayat (3) pasal 26 Undang-Undang tentang Desa tersebut dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki hak-hak ialah sebagai berikut :

- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa.
- b. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa.

- c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan
- d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan; dan
- e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewenangan lainnya kepada Perangkat Desa.

Kemudian dalam melaksanakan tugas, wewenang dan serta hak tersebut diatas, Kepala Desa mempunyai kewajiban yang harus dilakukan. Sebagaimana dijelaskan pada ayat (4) pasal 26 Undang-Undang tentang Desa tersebut, Kewajiban Kepala Desa, yaitu :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD NKRI tahun 1945 mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- d. Melaksanakan kehidupan bebas dari kolusi demokrasi;
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme;
- f. Menjalin hubungan mitra dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa;
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
- h. Menyenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
- i. Melaksanakan dan bertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa;
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa;
- k. Mandamaikan perselisihan masyarakat didesa;
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa;
- m. Membina, mengayomi, dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat;
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan didesa, dan;
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Tugas dan kewajiban kepala desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah desa diatur lebih lanjut dengan Peraturan Daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah. Tugas dan kewajiban Kepala Desa tidaklah ringan, karena Kepala Desa adalah unsur terdepan dan dalam pelaksanaan pemerintahan pada unit terendah dan langsung menyentuh kepentingan masyarakat desa. Dari

sejumlah tugas dan kewajiban yang diembankan baik oleh penduduk desa maupun oleh pemerintahan Kabupaten kepada Kepala Desa, penulis lebih menekankan pada salah satu dari tugas Kepala Desa yaitu dibidang Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa.

Agar fokus kepada pelayanan masyarakat, Kepala Desa dilarang melakukan hal-hal, sebagai berikut :

- a. Menjadi pengurus partai politik;
- b. Merangkap jabatan sebagai ketua dan atau anggota BPD, dan serta lembaga kemasyarakatan di desa yang bersangkutan tersebut;
- c. Merangkap jabatan sebagai anggota DPRD;
- d. Terlibat dalam kampanye pemilihan umum, pemilihan presiden, dan pemilihan kepala daerah;
- e. Merugikan kepentingan umum, meresahkan sekelompok masyarakat, dan mendiskriminasikan warga atau golongan masyarakat lain;
- f. Melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme, menerima uang, barang dan atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya;
- g. Menyalahgunakan wewenang, dan;
- h. Melanggar sumpah atau janji jabatannya.

Selanjutnya disisi lain dimaksud mengenai masalah ketentraman juga ketertiban pada pasal 13 Ayat (1) huruf C Undang-Undang nomor 12 tahun 2008 menetapkan yaitu ketertiban umum dan juga ketentraman masyarakat pada ketentuan ini termasuk pelanggaran perlindungan masyarakat. Definisi tersebut telah menunjukkan bahwa ketentraman dan ketertiban , menunjukkan suatu keadaan yang mendukung bagi kegiatan pemerintah yang juga rakyatnya didalam melaksanakan pembangunan.

Jadi dari penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan yaitu : ketentraman dan juga ketertiban suatu masyarakat yaitu satu kondisi yang dinamis, aman dan



juga tenang, berjalan secara teratur berdasarkan dengan aturan hukum dan norma yang berlaku. Dengan kata lain ialah suatu kondisi yang aman, tenang juga terbebas dari gangguan atau kekacauan yang dapat menimbulkan kesibukkan dalam bekerja untuk menggapai kesejahteraan masyarakat seluruhnya yang berjalan dengan teratur sesuai dengan hukum dan norma-norma yang ada.

Keadaan tersebut membuktikan bahwa masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat itu berpengaruh juga menentukan dalam kelancaran jalannya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan juga pembinaan kemasyarakatan didalam suatu wilayah/daerah sehingga tercapainya suatu tujuan pembangunan yang diharapkan bagi kemakmuran masyarakat.

Dalam menjalankan kewajibannya Kepala Desa selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengefektifkan kinerja aparatur pemerintahan desa. Saat penulis melakukan obeservasi dan wawancara langsung dengan Kepala Desa Kampung Gabung Makmur mengatakan bahwa urusan dan masalah yang ditanganinnya adalah masalah pencurian, perkelahian, dan balap liar yang biasanya dilakukan anak-anak remaja kampung. Hal ini membuktikan bahwa kewajiban Kepala Desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat itu merupakan kewajiban Kepala Desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini merupakan perwujudan dalam membina kehidupan masyarakat agar dapat hidup lebih aman, nyaman, tentram dan damai. Dari rincian diatas bukan terhindar dari tugas dan

kewajiban Kepala Desa yang dijalankan diwilayah kekuasaannya. Kepala Desa perlu bertindak aktif bagaimana menentukan arah dan tujuan desa kedepannya.

Didesa juga dibentuk beberapa Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Kemasyarakatan ditetapkan oleh peraturan desa yang berlaku. Pembentukannya berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan tradisi yang berlaku sesuai dengan yang telah ditentukan. Tugas lembaga kemasyarakatan tersebut adalah membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat. Selain itu Badan Permusyawaratan Desa juga bersama pemerintah desa membuat kebijakan berupa peraturan desa.

Dari sejumlah tugas dan kewajiban Kepala Desa yang diemban baik oleh penduduk desa, maka penulis akan lebih menekankan pada salah satu tugas dan kewajiban Kepala Desa yaitu dibidang pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat di desa tersebut. Kepala Desa menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat di desanya agar dapat terciptanya kerukunan ditengah-tengah masyarakat.

Masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar. Karenanya dengan adanya rasa aman, nyaman, damai, tentram, dan tertib dalam kehidupan dilingkungan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dikalangan masyarakat desa tersebut dan tidak kalah pentingnya akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Maka dari itu dalam rangka menjalankan tugasnya diperlukan untuk dapat meningkatkan lagi ketertiban dan ketentraman didesa dapat dijaga dengan baik dan masalah-masalah yang sudah teratasi tidak akan terulang kembali, bahkan jika terjadi kejadian yang serupa maka pemerintah desa dengan tanggap dan cepat bisa mengatasinya dengan cepat dan baik. Dan kewenangan Kepala Desa harus lebih ditingkatkan lagi agar masalah keamanan dan ketertiban bisa lebih terjaga dengan baik dan masyarakat agar merasa lebih aman dan tentram. Ketentraman adalah akibat dari terlaksananya ketertiban dengan baik.

Adapun Peraturan Desa dalam jenis Rencana Kerja Pemerintah Kampung (RKPKam) yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kampung di Kanpung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel I.1 : Peraturan- Peraturan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintahan Kampung di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kabupaten Siak**

No	Bentuk	Tentang	Nomor dan Tahun
1	2	3	4
	Peraturan Kampung	Rencana Kerja Pemerintah Kampung	No 3 Tahun 2019
		Rencana Kerja Pemerintah Kampung	No 2 Tahun 2018
		Rencana Kerja Pemerintah Kampung	No 3 Tahun 2017

*Sumber: Kantor Desa Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 2021*

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka terdapat juga Rencana Kerja Pemerintahan Kampung yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel I.2 : Rencana Kerja Pembangunan Kampung (RKP) Gabung Makmur Tahun 2017**

No	Program	Jenis Kegiatan	Anggaran
1	PEMBINAAN KELEMBAGAAN KAMPUNG KEAGAMAAN ORGANISASI MASYARAKAT OLAHRAGA DAN ADAT KESENIAN	Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Rp. 3.600.000
		Peningkatan Pengamalan Kehidupan Keagamaan MTQ Kampung	Rp. 10.000.000
		Pembinaan Kepemudaan/Karang Taruna	Rp.10.000.000
		Peningkatan Aktifitas Remaja Mesjid	Rp. 6.000.000

*Sumber : Kantor Desa Kampung Gabung Makmur, 2017*

**Tabel I.3 : Rencana Kerja Pembangunan Kampung (RKP) Gabung Makmur Tahun 2018**

No	Program	Jenis Kegiatan	Anggaran
	PEMBINAAN KELEMBAGAAN KAMPUNG, KEAGAMAAN, ORGANISASI MASYARAKAT, OLAHRAGA, ADAT DAN KESENIAN	Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Rp. 4.200.000
		Peningkatan Pengamalan Kehidupan Keagamaan MTQ Kampung	Rp. 18.563.000
		Pembinaan Kepemudaan/Karang Taruna	Rp. 10.000.000

*Sumber : Kantor Desa Kampung Gabung Makmur, 2018*

**Tabel I.4 : Rencana Kerja Pembangunan Kampung (RKP) Gabung Makmur Tahun 2019**

No	Program	Jenis Kegiatan	Anggaran
1	PEMBINAAN KELEMBAGAAN KAMPUNG, KEAGAMAAN, ORGANISASI MASYARAKAT, OLAHRAGA, ADAT DAN KESENIAN	Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Rp.
		Peningkatan Pengamalan Kehidupan Keagamaan MTQ Kampung	Rp. 10.000.000
		Kegiatan Pembinaan Kreatifitas Remaja Mesjid	Rp. 6.000.000
		Peningkatan Aktifitas Remaja Mesjid	Rp. 6.000.000
		Pembinaan Karang Taruna Kampung	Rp. 10.000.000

*Sumber : Kantor Desa Kampung Gabung Makmur, 2019*

Berdasarkan pada tabel diatas semua kegiatan bersifat berkelanjutan atau kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Tujuannya adalah agar di lingkungan Kampung Gabung Makmur ini menjadi lebih baik dari pada tahun-tahun sebelum-sebelumnya.

Adapun beberapa pelanggaran-pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat yang terjadi di lingkungan Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.5 : Jumlah gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kampung Gabung Maksmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

No	Jenis Kasus	Tanggal/Tahun	Penyelesaian
1	Pencurian kabel listrik	22 Okt 2016	Diselesaikan secara kekeluargaan disidang dikantor desa dan pelaku membuat surat pernyataan yang ditanda tangani diatas matriai.
2	Pencurian ringan	11 Juli 2017	Diselesaikan secara

	didalam rumah		kekeluargaan dan membuat surat pernyataan dan dipanggil orang tuanya.
3	Pencurian Honda	09 Sept 2018	Pelaaku disidang dan membuat surat pernyataan diatas matrai dan pelaku harus bersedia untuk meninggalkan Kampung Gabung Makmur beserta keluarganya.

*Sumber : Kantor Desa Kampung Gabung Makmur Kecamatan kerinci kanan Kabupaten siak, 2021*

Berdasarkan tabel I.5 dapat dilihat bahwa jumlah masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel diatas. Yang mana masalah yang sering terjadi salah satunya yaitu adalah masalah perncurian yang dilakukan oleh anak-anak remaja atau pemuda setempat di Kampung Gabung Makmur tersebut.

Terkadang mereka melakukan hal-hal ini karena faktor pergaulan yang salah atau terpengaruh oleh teman-teman mainnya sehingga mereka melakukan hal tersebut. Dikampung Gabung Makmur juga masih banyak anak remaja yang putus sekolah karena faktor pergaulan yang salah sehingga menimbulkan hal-hal negatif yang mempengaruhi remaja lainnya.

Tetapi disini Kepala Desa menyelesaikan perkara-perkara tersebut masih diselesaikan secara kekeluargaan dengan cara memanggil kedua belah pihak yang bersangkutan dan disidang di Kantor Desa Kampung Gabung Makmur dan diberikan sanksi jera yang dihadiri oleh yang bersangkutan beserta keluarganya,

perangkat desa, kepala desa, kepala dusun, beserta masyarakat yang hadir sebagai saksi dalam penyelesaian masalah tersebut.

Karena di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan tersebut belum memiliki aturan tertulis seperti Peraturan Desa (Perdes) ataupun Peraturan Kepala Desa yang mengatur tentang Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat. Jadi selama ini dalam menyelesaikan masalah-masalah seperti diatas diselesaikan secara kekeluargaan dan pihak kepolisian. Disini menunjukkan sangatlah pentingnya suatu aturan yang mengikat masyarakat, agar supaya ada tindakan lebih dini terhadap gangguan ketentraman dan ketertiban di Kampung, serta adanya tindakan yang tegas dari pihak pemerintah desa karena sudah mempunyai payung hukum yang mengikat selain dari hukum yang sudah berlaku selama ini.

Namun dalam proses pengambilan keputusan tidak bisa disamakan dengan pembuatan kebijakan, berbicara kebijakan identik dengan suatu aturan yang tertulis, tetapi dalam pengambilan keputusan tidaklah harus dalam kebijakan tertulis saja, maksudnya disini dalam pengambilan keputusan yang khususnya untuk masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat, maka Kepala Desa sering membuat keputusan apabila terjadi suatu masalah, apakah secara kekeluargaan atau dengan memberikan sanksi dan ataupun dengan cara diserahkan kepada pihak yang berwajib seperti kepolisian setempat. Namun dalam menentukan keputusan mengenai persoalan ketentraman dan ketertiban masyarakat, Kepala Desa dalam hal ini selalu mengambil keputusan sesuai dengan permasalahan yang ada atau yang terjad dengan cara musyawarah.

Dalam memproses suatu permasalahan mengenai ketentraman dan ketertiban masyarakat, Kepala desa telah bekerjasama dengan kepolisian hal ini wajib dilakukan karena agar supaya tidak menyalahi aturan yang berlaku. Selain itu upaya dalam meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat adalah dengan cara Kepala Desa harus melaksanakan pendekatan persuasif terhadap anak-anak muda dengan cara memberikan nasehat, agar tidak menyalahi aturan. Kepala desa juga bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama yang ada didesa untuk dapat memberikan perhatian khusus kepada pemuda-pemuda agar dapat membina kehidupannya. Karena dirasakan dengan proses pembinaan kehidupan bermasyarakat dapat terwujud dan dengan begitu dapat mengubah pola pikir dari pada masyarakat yang belum sempat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Namun disini juga Kepala Desa telah membuat kegiatan-kegiatan yang untuk mencegah terjadinya pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan kampung Gabung Makmur seperti kegiatan ronda malam, tetapi disini dalam melakukan kegiatan ronda malam tersebut hanyadilakukan oleh pemerintah desa saja selain ronda malam Kepala Desa juga membuat kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat Kampung. Kegiatan ini dibuat bertujuan untuk mengikat tali silaturahmi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, agar semakin kompak kerja sama dalam menjaga lingkungan kampung, dan juga menjaga kebersihan.

Selanjutnya pada peraturan Menteri Dalam negeri republik indonesia pada pasal 3 ayat (2) nomor 26 tahun 2020 yang menyatakan bahwa Kepala Desa atau



Lurah melalui satlinmas membantu dalam penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat di Desa/Kelurahan.

Dalam suatu Kampung pasti memiliki lembaga kemasyarakatan dengan tugas yang berbeda-beda satu sama lainnya. Salah satu lembaga kemasyarakatan adalah RT dan RW tugasnya yaitu, ikut serta dalam membantu kepala desa dalam mewujudkan kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, menggerakkan gotong royong, swadaya masyarakat dan partisipasi masyarakat, menciptakan kebersihan dan keindahan lingkungan. Persyaratan menjadi lembaga RT diatur dalam pasal 6 Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 18a tahun 2008 tentang pedoman pemilihan pengangkatan, penguatan TR dan RW.

Kampung Gabung Makmur adalah salah satu Kampung yang berada di wilayah Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Jarak kampung ini dari kampung dengan kota kerinci kanan sekitar 20 km.

Kampung Gabung Makmur ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Jati Mulya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Simpang Perak Jaya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Simpang Perak
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Asian Agri pelalawan

Luas keseluruhan Kampung Gabung Makmur adalah seluas 1.038.00 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.387 jiwa, dengan jumlah laki- laki sebanyak 705 jiwa dan perempuan sebanyak 682 jiwa penduduk. Kampung ini termasuk dalam kampung campuran yang dimana penduduknya dari berbagai suku seperti suku melayu, jawa batak, dan minang. Pekerjaan sehari – hari penduduk Kampung Gabung Makmur adalah sebagai petani kebun sawit, buruh tani dan

peternak hewan. Keadaan Kampung Gabung Makmur secara geografis merupakan dataran.

Berdasarkan uraian diatas yang terdapat pada latar belakang, penulis mengangkat beberapa fenomena-fenomena yang penulis temukan di Kampung Gabung Makmur,yaitu sebagai berikut :

1. Masih sering terjadinya pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat, seperti terjadinya pencurian dirumah warga yang terlakadng pelakunya adalah warga setempat.
2. Tidak adanya peraturan yang dibuat oleh Kepala Desa baik secara tertulis maupun peraturan desa yang ditetapkan.
3. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban Kampung.
4. Banyaknya warna yang melepaskan hewan ternak secara berkeliaran sehingga dapat membahayakan pengguna jalan yang melintas.

Dari beberapa gangguan ketentraman dan ketertiban seperti yang telah dijelaskan pada fenomenadiatas, bahwa nampaknya ada kecenderungan pendapat bahwa keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan tanggung jawab dari polisi, namun tanpa disadari bahwa Kepala Desa juga mempunyai kewajiban untuk dapat menciptakan kesejahteraan bagi warganya sehingga dapat merasakan kehidupan dengan aman, nyaman, tentram,dan bebas dari rasa khawatir dan cemas.

Sehubungan dengan belum terlaksananya kewajiban Kepala Desa di Kampung Gabung Makmur dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kewajiban Kepala Desa dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”

Dalam menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, Kepala Desa juga harus mampu mendamaikan perselisihan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya. Dalam upaya mendamaikan perselisihan masyarakat di desanya, Kepala Desa akan dibantu oleh lembaga adat desa dan segala perselisihan yang telah didamaikan oleh Kepala Desa yang bersifat mengikat pihak-pihak yang berselisih.

Dalam suatu lingkungan sangatlah penting suatu kebudayaan dan norma-norma yang berlaku dilingkungan tersebut. Karena, kebudayaan itu sendiri mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai macam kekuatan yang harus dihadapi dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya didalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu, masyarakat dan manusia memerlukan pula kepuasan, baik dibidang spiritual maupun materil.

Dalam tindakan-tindakannya untuk melindungi diri terhadap lingkungan alam, pada taraf permulaan, manusia bersikap menyerah dan semata-mata bertindak di dalam batas-batas untuk dapat melindungi dirinya. Karsa masyarakat

dalam mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang sangat perlu untuk mengadakan tata tertib dalam pergaulan kemasyarakatan. Untuk dapat menghadapi kekuatan-kekuatan yang buruk, manusia terpaksa melindungi diri dengan cara menciptakan kaidah-kaidah yang pada hakikatnya merupakan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berlaku dalam pergaulan hidup.

Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Namun, apabila manusia hidup sendiri, tak akan ada manusia lain yang merasa terganggu oleh tindakan-tindakannya. Akan tetapi, setiap orang bagaimanapun hidupnya akan selalu menciptakan kebiasaan bagi dirinya sendiri. Jadi, kebiasaan tersebut menunjuk pada suatu gejala bahwa seseorang didalam tindakan-tindakannya selalu ingin melakukan hal-hal yang teratur baginya.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan diakui serta dilakukan pula oleh orang-orang lain yang semasyarakat. Bahkan lebih jauh lagi, begitu mendalamnya pengakuan atas kebiasaan seseorang sehingga dijadikan patokan bagi orang lain, bahkan mungkin dijadikan peraturan. Kebiasaan yang dijadikan kebiasaan yang teratur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur menimbulkan norma atau kaidah.

Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat lazimnya dinamakan adat istiadat (*custom*). Adat istiadat disatu tempat

berbeda dengan adat istiadat ditempat lainnya, demikian pula adat istiadat disatu tempat berbeda menurut waktunya. Adat istiadat yang mempunyai akibat hukum dinamakan hukum adat. Namun adat istiadat mempunyai akibat-akibat apabila dilanggar oleh anggota masyarakat ditempat adat istiadat yang berlaku.

Disamping adat istiadat, ada kaidah-kaidah yang dinamakan peraturan (hukum), yang biasanya sengaja dibuat dan mempunyai sanksi tegas. Peraturan bertujuan membawa keserasian dan memperhatikan hal-hal yang bersangkutan paut dengan keadaan lahiriah maupun batiniah manusia. Peraturan dibuat oleh negara atau badan badan negara yang diberi wewenang. Praturan hukum ada yang bersifat tertulis dan tidak tertulis, dimana yang terakhir, di Indonesia dinamakan hukum adat.

Peraturan-peraturan yang tertulis sering kali terlampau kaku dan biasanya kurang dapat mengikuti keoesatan perkembangan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Didalam setiap masyarakat terdapat pola-pola perilaku atau *patterns of behavior*. Pola-pola perilaku merupakan cara-cara masyarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut. Setiap tindakan manusia dalam masyarakat selalu mengikuti pola-pola masyaraat tadi. Namun, pola-pola perilaku berbeda dengan kebiasaan.

## B. Perumusan Masalah

Seperti telah dijelaskan pada fenomena dan gejala diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok pada penelitian ini sebagai berikut :

**“Bagaimanakah Evaluasi Kewajiban Kepala Desa dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ?”**

## C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam observasi berdasarkan penelitian Evaluasi Kewajiban Kepala Desa dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, yaitu :

- a. Untuk mengetahui Evaluasi Kewajiban Kepala Desa dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang menyebabkan terjadinya gejala-gejala serta fenomena-fenomena yang terjadi di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

### 2. Kegunaan Penelitian

Dalam observasi berdasarkan penelitian ini mengenai Evaluasi Kewajiban Kepala Desa dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ini

tentunya memiliki manfaat ataupun kegunaan dikemudian hari, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan untuk Kepala Desa dalam melaksanakan kewajibannya di Desanya.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hubungan dengan orang lain baik secara pribadi maupun secara berkelompok, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain, begitu juga halnya dengan administrasi, bahwa administrasi adalah suatu ikatan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan menggabungkan ide-ide pemikiran dari masing-masing individu sehingga terbentuklah sebuah kelompok yang disebut organisasi.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai beberapa teori atau pendapat menurut para ahli yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Teori bertujuan untuk melakukan pengkajian dan analisis data yang diperoleh dilapangan yang erat berkaitannya dengan efektivitas organisasi, beberapa teori diantaranya sebagai berikut ini :

#### 1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi yang mempunyai kesepakatan yang sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sebuah organisasi selalu diiringi dengan administrasi yang baik, karena dengan adanya administrasi organisasi bisa berjalan dengan baik.

Manusia memiliki potensial yang secara rasional dapat membentuk hubungan kerja sama antara sesamanya ketika tujuan hendak mereka capai



memiliki kesamaan. Pada bentuk kerja sama demikian, kerja sama dapat dikonsepsikan sebagai “administrasi”.

Menurut Sondang P. Siagian (2014;4) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksana dari keputusan- keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Pengertian atas batasan administrasi telah banyak para ahli yang mengemukannya, antara sapirin (1986; 76), memberikan dua pengertian administrasi, yaitu :

1. Administrasi dalam arti sempit, yakni merupakan kegiatan pencatatan surat menyurat, data dan dokumen dalam suatu kantor atau unit kerja tertentu untuk sekarang istilah besarnya adalah pelayanan.
2. Administrasi dalam arti luas, yakni meliputi memimpin, menguasai, melaksanakan hukum-hukum melayani/ mengatur kepentingan atau negara.

Menurut Zulkifli (2009:32), memandang administrasi sebagai suatu proses, aktivitasnya diawali oleh menetapkan suatu kebijakan, dan selanjutnya kebijakan tersebut dilaksanakan melalui proses kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai sasaran atau sejumlah tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam studi administrasi, tujuan yang dimaksud itu adalah tujuan ideal (teoritis) setiap organisasi, yaitu menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam seluruh bidang kegiatan organisasi. Menurut Siagian (dalam syafiie 2003:5) mendefinisikan administrasi adalah sebagai keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Definisi tersebut memberikan beberapa hal, diantaranya :

1. Pertama administrasi adalah sebagai seni yang merupakan suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedangkan akhirnya tidak diketahui.
2. Tugas-tugas itu kedalam golongan peralatan dan perlengkapan termasuk pula waktu, tempat, peralatan materi, serta sarana lainnya.
3. Yang ketiga bahwa administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia.

Menurut Gordon dalam Syafiie (2013; 33) mengatakan bahwa administrasi adalah seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif, dan peradilan. Karena objek disiplin ilmu administrasi adalah pelayanan publik maka yang jadi kajian utamanya adalah keberadaan berbagai organisasi publik atau organisasi pemerintah.

Kemudian menurut H. Nawawi (dalam Syafiie 2003:5) yang dimaksud dengan administrasi adalah kegiatan atau rangkaian sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Waldo administrasi adalah suatu bentuk daya upaya manusia yang kooperatif mempunyai tingkat rasional tinggi (dalam Zulkifli 2005:19).

Menurut Liang Gie (dalam Syafiie 2003:4) bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan-pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Administrasi menurut Siagian (2014; 4) administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan

oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Administrasi memiliki beberapa unsur yang karena adanya unsur ini menjadikan administrasi itu ada. Adapun unsur-unsur administrasi dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dua orang manusia akan lebih
2. Tujuan
3. Tugas yang hendak dilaksanakan
4. Peralatannya dan perlengkapannya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa administrasi adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **2. Konsep Organisasi**

Administrasi dan organisasi merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kegiatan administrasi mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien, dan organisasi sebagai wadah atau sarana untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pengawasan, pendelegasian wewenang, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas. Definisi organisasi menurut para ahli dapat dilihat sebagai berikut :

Administrasi sebagai objek studi ilmu administrasi, yang merupakan fenomena masyarakat modern. Dalam masyarakat modern, sebagian besar

kegiatan-kegiatan para warganya dilangsungkan dalam organisasi modern, dengan demikian eksistensi administrasi berkaitan erat dengan organisasi.

Menurut Siagian (1985; 7) mengatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut sebagai atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut dengan bawahannya.

Menurut Zulkifli (2005:16) organisasi digunakan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan tau pencapaian tujuan pribadi atau kelompok tertentu, ia juga digunakan sebagai wadah atau proses sejumlah prodek dan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh orang banyak, dengan konsekuensi logis bahwa hanya organisasi yang mampu menata aspek-aspek pelayanan administrative secara efektif dan efisien yang akan mendapat citra positif dari konsumen khususnya dan publik umumnya.

Menurut Massi (dalam Zulkifli 2005:26) organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam satu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau lebih.

William G. Scott memberi pengertian bahwa organisasi merupakan sistem kegiatan-kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama, menuju kearah tujuan bersama dibawah kewenangan dan kepemimpinan.

Penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah atau suatu sistem yang saling mempengaruhi antara orang individu dan kelompok yang bekerjasama dalam lingkungan organisasi, dan dapat dipastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### **3. Konsep Manajemen**

Manajemen organisasi merupakan penanggung jawab terciptanya proses kerja sama yang harmonis. Jika upaya manajemen didalam suatu organisasi dilakukan dengan proposional dalam hal pengelompokkan tugas, pembagian kerja, pendelegasian wewenang, dan menjalin hubungan kerja yang baik, maka dapat memberikan hasil yang optimal kepada pencapaian tujuan organisasi. Berikut beberapa kutipan pendapat batasan manajemen menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut manulang (dalam zulkifli & Nurmasari 2015: 4) manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian, yaitu :

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai suatu ilmu (science) dan sebagai seni (art).

Menurut Siagian (2003; 5) mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan

dan sebagai kemampuan dan keterampilan orang yang menduduki manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dalam definisi ini, manajemen dititik beratkan pada usaha memanfaatkan orang-orang lain dalam pencapaian tujuan. Hal ini dalam pencapaian tujuan tersebut orang-orang didalam organisasi harusla memiliki wewenang, tanggung jawab, dan tugas pekerjaan yang jelas.

Menurut George R Terry (dalam Zulkifli 2014:18) mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planning, organizing, actuating, dan controlling dimana masing-masing dibidang digunakan baik ilmu pengetahuan keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Lebih lanjut Terry (dalam Hasibuan 2009; 2) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.

Hakikatnya manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Syafri (2012; 12) menjelaskan bahwa manajemen merupakan rangkaian aktifitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna

jika telah berlangsung proses manajemen. Fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisien.

Dengan demikian manajemen dapat diinterpretasikan lebih lanjut, bahwa manajemen pada dasarnya merupakan akumulatif kemapuan dan keterampilan mengembangkan berbagai strategi serta pendekatan untuk membangkitkan personil agar mau dan suka bekerjasama serta memberikan potensi yang dimilikinya dalam rangka upaya mencapai tujuan tertentu organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **4. Konsep Evaluasi**

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa inggris “Evaluation” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program itu tercapai.

Evaluasi lebih bersifat melihat kedepan daripada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan dimasa mendatang atas suatu program.

Menurut Wirawan (2011; 7) evaluasi adalah sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat

mengenai objek evaluasi, menilainya dengan cara membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Menurut Sudijono (1996) pengertian evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kualitatif merupakan hasil dari pengukuran.

Sedangkan menurut Raka Joni (1975) evaluasi merupakan proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut Value Judgement.

Menurut Worthen dan Sanders (1979; 1) evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

Sedangkan definisi yang dikembangkan Gronlund (1975) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan tujuan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Azwar (1996) berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara teratur dan sistematis pada komparasi antara standar atau kriteria yang telah ditentukan dengan hasil yang diperoleh. Melalui hasil tersebut kemudian disusun suatu kesimpulan dan saran pada setiap aktivitas pada suatu program tertentu.



Menurut purwanto (2002) secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Menurut Abdul Basir evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data yang diskriptif, informatif, prediktif, dilaksanakan secara sistematis dan bertahap untuk menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik evaluasi adalah proses berkelanjutan tentang pengumpulan data dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai 3 implikasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.
- b. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.
- c. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Menurut I Ketut Gede Yudiantara valuasi adalah kelanjutan dari suatu rencana kerja yang peranannya sangat dibutuhkan karena evaluasi merupakan latihan yang memperkaya logika dan analisa.

Menurut Dunn (1999: 608) evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka dan penilaian evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasilkebijakan yaitu evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dunn mengemukakan enam langkah dalam evaluasi kebijakan :

- a. Efektifitas yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai
- b. Efisiensi yaitu seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan
- c. Kecukupan yaitu seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah
- d. Responsivitas yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok lain
- e. Pemerataan yaitu apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat berbeda
- f. Ketepatan yaitu apakah hasil (tujuan) yang dicapai memiliki manfaat.

## **5. Konsep Ketentraman dan Ketertiban**

Dalam kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud keamanan yang asal katanya aman adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan apapun itu. Sedangkan pengertian ketertiban adalah suatu

keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai dengan ketentuan yang ada. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi yang dinamis masyarakat sebagai salah satu persyaratan terselenggaranya proses pembangunan sosial dalam rangka tercapai tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, menanggulangi, dan mencegah segala bentuk pelanggaran hukum. Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (UU No. 2 Tahun 2002 Pasal 1).

Dalam menjalankan tugasnya, Perangkat Desa beserta jajaran melaksanakan ketentraman dan ketertiban dalam lingkungan wilayahnya masing-masing. Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga sistem ketentraman dan menciptakan ketertiban, dimana masyarakat menjalani hidupnya secara wajar.

Ketertiban adalah salah satu syarat utama dalam mensukseskan pembangunan ketertiban adalah sebagai suatu asas tata kehidupan dan hasil-hasil dan ketentuan, baik secara tertulis yang disepakati dan dilaksanakan secara bersama-sama (Madjoles dalam Ra'uf, 2005: 6).

Ketertiban saling berkaitan dengan ketentraman, dimana ketertiban dan ketentraman adalah dua keadaan yang dapat dirasakan bersama-sama (serentak) dalam suatu waktu ketentraman suatu keadaan adalah akibat dari adanya ketertiban tanpa adanya terlebih dahulu ketertiban orang akan sia-sia mengharapkan adanya ketentraman. Apabila ketertiban telah berjalan dengan baik

sebagaimana dengan yang diharapkan, maka dengan sendirinya akan dirasakan adanya ketentraman.

Menurut Ra'uf (2005; 8), Faktor utama tercapainya suatu ketentraman dan ketertiban adalah pemeliharaan keamanan. Keamanan dapat dirasakan apabila adanya rasa bebas dari gangguan dan ancaman, adanya rasa dilindungi, dan adanya rasa kekhawatiran dan ketakutan.

Ketertiban pada masyarakat modern, persepsi tentang ketertiban sosial selalu dikaitkan dengan peraturan perundangan. Ukuran untuk menentukan adanya tindakan gangguan terhadap ketertiban sosial adalah seberapa banyak pelanggaran yang terjadi atas peraturan perundangan.

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu persyaratan terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum yang berlaku, serta terbinanya ketentraman yang mengandung ketentuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menagkal, mencegah, dan mengulangi segala macam bentuk gangguan pelanggaran lainnya yang dapat meresahkan warga setempat.

Menurut Ermaya Suradinata, mendefinisikan bahwa ketentraman dan ketertiban adalah suatu keadaan agar pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara aman, tertib, dan teratur. Ketentraman dan ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan diantaranya oleh pelanggaran hukum yang berlaku.

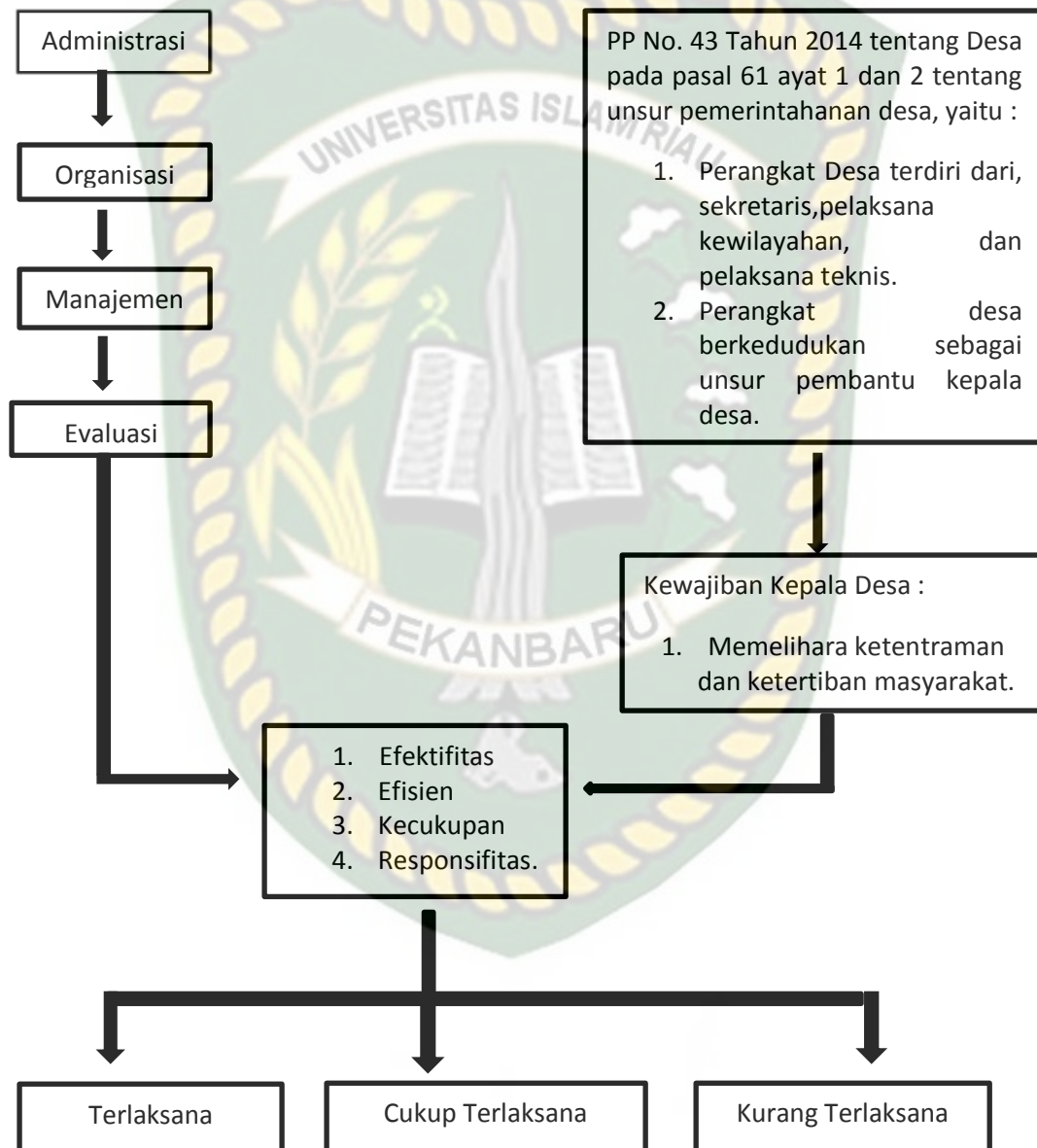
Berdasarkan kedua pengertian diatas terdapat keterkaitan yang erat dimana dengan adanya rasa aman, nyaman, masyarakat merasa tenang maka timbullah masyarakat yang tertib hukum dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib.

Pada akhirnya, dalam memberikan penafsiran terkait dengan ketentraman dan ketertiban ini, kita tidak dapat memisahkan kedua kata ini dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan satu sama lain. Oleh karena itu adanya hubungan yang seperti itu, maka perlu adanya keraturan sehingga individu dapat berhubungan secara harmoni dengan individu-individu lain yang ada disekitarnya. Kemudian, untuk mencapai keadaan yang harmonis seperti yang demikian itu, maka sangat diperlukan sebuah aturan yang biasa disebut dengan hukum. Pada dasarnya, hukum dibuat untuk tujuan yang tidak sama, beberapa yang berpendapat mengenai tujuan hukum ialah keadilan, tetapi ada juga yang berpendapat kegunaan, kepastian hukum dan lainnya, individu-individu lain yang ada disekitarnya.

Kemudian, untuk mencapai keadaan yang harmonis seperti yang demikian itu, maka sangat diperlukan sebuah aturan yang biasanya disebut dengan hukum. Pada dasarnya, hukum diciptakan dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang menyatakan bahwa tujuan hukum adalah untuk keadilan, namun ada juga yang menyatakan kegunaan, kepastian hukum dan lain sebagainya. Selanjutnya, hukum yang memiliki kaitan dengan masyarakat mempunyai tujuan utama yaitu, dapat direduksi untuk ketertiban

## B. Kerangka Pikir

**Gambar II.1 : Kerangka Pikir Evaluasi Pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**



*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021*

### C. Konsep Operasional

Untuk menghindari dari kesalah pahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Administrasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi yang mempunyai kesepakatan yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menurut Zulkifli (2005:16) organisasi digunakan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan pribadi atau kelompok tertentu, ia juga digunakan sebagai wadah atau proses sejumlah produk dan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh orang banyak.
3. Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.
4. Evaluasi lebih bersifat melihat kedepan daripada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan dimasa mendatang atas suatu program.
5. Ketentraman berasal dari kata tentram atau aman yang artinya tidak adanya suatu gangguan atau hambatan-hambatan yang mengakibatkan kekhawatiran dan kegelisahan.

#### D. Operasional Variabel

Adapun kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Tabel II.2 : Konsep Operasional Variabel Evaluasi Pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
Menurut William (N Dunn dalam Riant Nugroho 2009; 239), Evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka, dan penilaian.	Evaluasi	1. Efektifitas	1. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 2. Hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2. Efisien	1. Usaha Kepala Desa 2. Pelaksanaan Kegiatan Ketentraman dan Ketertiban	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3. Kecukupan	1. Menyiapkan sistem keamanan. 2. Adanya kegiatan ronda setiap malam.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		4. Responsifita	1. Keamanan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat. 2. Dilakakukan secara merata bukan hanya dianggap rawan.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Untuk mendapat data dan keterangan yang mendukung dalam penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian tersebut.

Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiono (2011; 8) metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sebagai alat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dan informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan Evaluasi Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan penelitian ini, penulis beralasan bahwa sebuah desa sebagai bentuk dari hierarki pemerintahan terendah perlu untuk dilakukan

penelitian berdasarkan fenomena yang sering terjadi di desa yang bersangkutan.

Oleh karena itu, sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab pendahuluan bahwa di desa Gabung Makmur, Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sering sekali terjadi pelanggaran-pelanggaran yang bersangkutan dengan kewajiban Kepala Desa dalam melakukan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat di Desa. Dengan alasan yang demikian itu, maka penulis menetapkan Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak itu sebagai lokasi penelitian ini.

### **C. Key Informant dan Informan**

#### **1. Key Informant**

Key informant yaitu informant kunci untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksana dan sebagai subjek peneliti yang nantinya untuk dihubungi dan diwawancarai. Adapun sebagai subjek adalah Penghulu Kampung, Kadus, dan masyarakat Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

#### **2. Informant Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena di tanya oleh peneliti. Dan yang menjadi subjek informan penelitian ini adalah Kepala Desa, RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga)

dan juga masyarakat di lingkungan Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

#### **D. Jenis Data Dan Sumber Data**

Sumber data menurut Sugiyono (2010:156) yaitu melalui sumber data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara melalui hasil penelitian lapangan tentang Evaluasi Pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Dikampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Data primer diperoleh dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang berupa data yang diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun cara yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan kepada responden dan informasi secara menyeluruh dan mendalam yang dianggap mengerti permasalahan yang diteliti

## 2. Observasi

Observasi adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan dalam melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang penting hubungannya dengan peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang penulis peroleh dari penyalinan buku-buku, arsip, Peraturan Perundang-Undangan, Peraturan Daerah, dan dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh dari informan dilapangan harus dianalisis agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Untuk menganalisis data-data tersebut diperlukan sebuah teknik analisis data agar dapat mempermudah proses analisis. Dalam penelitian kualitatif, Teknik Analisis Data biasanya menggunakan analisis persepsionis, artinya adalah cara untuk mengolah informasi data yang berupa persepsi informan terkait dengan masalah-masalah yang diteliti. Teknik ini memiliki beberapa tahapan, yaitu :

- a. Melaksanakan pemilihan serta pengerjaan klasifikasi data;
- b. Melaksanakan penyuntingan data dan pemberian kode data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data
- c. Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data, dll.

### G. Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel I.3 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Dikampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Minggu Ke																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP						■																		
3	Revisi UP							■	■																
4	Revisi Kuisisioner									■	■	■	■												
5	Rekomendasi Survy												■												
6	Survy Lapangan													■	■	■	■								
7	Analisis Data															■	■								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																	■	■	■	■				
9	Konsultasi Revisi UP																			■	■				
10	Ujian Konferehensif																					■	■	■	■
11	Revisi Skripsi																						■	■	■
12	Penggandaan Skripsi																								■

Sumber : Modifikasi Penulis 2020

## H. Rencana Sistematika Usulan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulisan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

### **BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

Pada Bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan seperti skripsi lebih lanjut dimana berbagai teori yang berhubungan dengan teori ini, kemudian akan diuraikan kerangka pikir, hipotesis, konsep operasional, konsep variabel penelitian, dan teknik pengukuran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini penulis menyajikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal kegiatan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB IV : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

Pada Bab ini diuraikan mengenai gambaran umum tempat penelitian yaitu tentang sejarah ringkas, laporan kegiatan,

fungsi dan tugas organisasi, sumber daya organisasi, dan informasi yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan memaparkan penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, evaluasi pelaksanaan kewajiban kepala desa dalam ketentraman dan ketertiban masyarakat dikampung gabung makmur kecamatan kerinci kanan kabupaten siak.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Siak Sri Indrapura

##### 1. Letak Geografis Kabupaten Siak.

Siak Sri Indrapura adalah Ibu Kota dari Kabupaten Siak provinsi Riau. Dimana Kabupaten Siak Sri Indrapura merupakan hasil pemekaran pada tahun 1999 yang berada diposisi  $0^{\circ} 30' - 1^{\circ} 36'$  lintang utara dan  $100^{\circ} 54,5' - 102^{\circ} 52'$  bujur timur. Luas keseluruhan Kabupaten Siak adalah  $\pm 8.556.09$  km<sup>2</sup>, letak geografisnya antara tepi pantai dan dataran tinggi. Kawasan di Kabupaten Siak beriklim tropis dengan suhu udara relative tinggi (panas) namun lembab dan curah hujan tinggi, mencapai 1.965 mm pertahun, temperature bulanan sekitas  $27,5^{\circ}$  C dengan kelembaban 88,9% perbulan dan rata-rata penyimpanan matahari 44,4% perbulan.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordimat  $10^{\circ} 16' 30'' - 10^{\circ} 20' 49''$  lintang utara dan  $100^{\circ} 54' 21'' - 102^{\circ} 10' 59''$  bujur timur. Secara fisik geografis memiliki pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah dibagian timur dan sebagian dataran tinggi disebelah barat, pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolak merah kuning dan bantuan alluvial serta tanah organosol dan gle humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah.

Siak berbatsan dengan daerah Kabupaten/Kota sebagai berikut :



- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan kabupaten Bengkalis
- b. Sebelah Selatan :berbatasan dengan kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur :berbatasan dengan kabupaten Kepulauan Meranti
- d. Sebelah Barat :berbatasan dengan kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Pada akhir tahun 2008 Kabupaten Siak telah memekarkan dari 13 Kecamatan menjadi 14 Kecamatan. Dengan rincian, sebagai berikut :

1. Kecamatan Siak
2. Kecamatan Mempura
3. Kecamatan Dayun
4. Kecamatan Bunga Raya
5. Kecamatan Sungai Mandau
6. Kecamatan Sungai Apit
7. Kecamatan Sabak Auh
8. Kecamatan Minas
9. Kecamatan Kandis
10. Kecamatan Tualang
11. Kecamatan Koto Gasib
12. Kecamatan Kerinci Kanan
13. Kecamatan Lubuk Dalam
14. Kecamatan Pusako

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Kerinci Kanan**

### **1. Kondisi Geografis**

Kecamatan Kerinci Kanan merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Siak mempunyai peranan penting dalam pengembangan Kabupaten Siak. Kecamatan Kerinci Kanan yang terletak dibagian paling selatan wilayah Kabupaten Siak. Sebagian wilayah kecamatan ini dilalui jalan lintas timur Sumatera yang selalu ramai. Dengan luas daratan ±306,30 km yang berarti 3,58%

dari daratan wilayah Kabupaten Siak yang luasnya 8.556,09 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kerinci Kanan terletak pada titik koordinat 101°36'0'' bujur Timur dan 0°24'30'' s/d 0°34'15'' dengan batas wilayah :

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Tualang, Lubuk Dalam dan Dayun
2. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
3. Barat berbatasan dengan Kota Pekanbaru
4. Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.

### C. Sejarah Desa Gabung Makmur

Desa Gabung Makmur merupakan salah satu desa diantara 12 desa yang berada di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan luas wilayah 1.038 Ha yang terbagi menjadi 2 Dusun, yaitu : Dusun Karya Makmur dan Dusun Harapan Jaya.

Secara demografis Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ini, berbatasan dengan :

1. Utara berbatasan dengan Desa Jati Mulya.
2. Selatan berbatasan dengan Kebun Plasma Desa Simpang Perak Jaya.
3. Barat berbatasan dengan Desa Simpang Perak Jaya.
4. Timur berbatasan dengan PT. Indosawit Asian Agri

Desa Gabung Makmur ini beriklim tropis, musim yang terdapat didesa Gabung Makmur sama halnya dengan daerah lainnya di Indonesia, yaitu dua musim : musim kemarau dan musim penghujan. Selain itu, geografi wilayah Desa Gabung Makmur berupa daratan yang bertopografi perbukitan bergelombang, dan dengan kondisi geografi serta iklim inilah yang membuat daerah tersebut berpotensi sebagai daerah pertanian dan perkebunan.

Adapun jumlah desa yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan, ialah :

1. Buana Bakti
2. Buatan Baru
3. Bukit Agung
4. Bukit Harapan
5. Delima Jaya
6. Gabung Makmur
7. Jati mulya
8. Kerinci Kanan
9. Simpang Preka Jaya
10. Seminai
11. Kerinci Kiri
12. Kumbara Utama

### 1. Penduduk

Masyarakat Desa Gabung Makmur merupakan masyarakat yang dihuni dari berbagai daerah yang berbeda, dimana mayoritas penduduk Desa Gabung Makmur berasal dari Suku Jawa. Selain suku Jawa, penduduk lainnya juga berasal dari Sumatra Utara. Berdasarkan data statistik pada Kantor Desa Gabung Makmur jumlah penduduknya berjumlah 1.404 jiwa atau dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 363 KK, terdiri darinlaki-laki berjumlah 710 dan perempuan berjumlah 694 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel , berikut ini :

**Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Kampung Gabung Makmur**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki- laki	710
2	Perempuan	694
Jumlah		1.404

*Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Gabung Makmur lebis di dominasi oleh laik-laki dengan 710 orang dan perempuan berjumlah 694 orang.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mewakili manusi dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat sosial serta perekonomian seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang baik bersifat fisik maupun nonfisik, membuka sekolah umum, sekolah agama di Desa Gabung Makmur, dalam ini pemerintahan juga dapatidak pernah berhenti untuk membangun untuk membuat sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendidikan masyarakat agar Desa Gabung Makmur tidak tertinggal dari desa-desa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.2. : Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Gabung Makmur**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1 buah
2	Taman Kanak- Kanak	1 buah
3	Madrasyah Diniyah Awaliyah	2 buah
4	Sekolah Dasar	1 buat
Jumlah		5 buah

*Sumber : Kantor Desa Desa Gabung Makmur, 2021*

**Tabel IV.3 : Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Gabung Makmur**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Tamat SD	250 Orang
2	Tamat SD/ Sederajat	352 Orang
3	Tamat SMP/ Sederajat	232 Orang
4	Tamat SMA/ Sederajat	510 Orang
5	Tamat Diploma	12 Orang
6	Tamat S1	40 Orang
7	Tamat S2	8 Orang
<b>Jumlah</b>		1.404 Orang

*Sumber : Kantor Desa Desa Gabung Makmur, 2021*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Gabung Makmur sudah menuju kearah yang lebih baik dimana di dominasi tingkat pendidikan yang tertera pada tabel diatas adalah tamatan SPA berjumlah 510, sehingga masyarakat Desa Gabung Makmur sudah mengetahui sesuatu yang baik terhadap apa yang dikerjakan oleh masyarakat tersebut.

### 3. Perekonomian

Ditinjau dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Gabung Makmur ini pada umumnya mempunyai mata pencarian yang bermacam-macam yang sebagian besarnya yaitu, mempunyai mata pencarian petani kebun sawit, kebun karet, dan lain-lain. Adapun jenis mata pencarian masyarakat di Desa Gabung Makmur dapat dilihat, sebagai berikut :

**Tabel IV.4 : Mata Pencarian Di Desa Gabung Makmur**

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	239
2	PNS	14
3	TNI/ POLRI	3
4	Wiraswasta	22
5	Tanggungjawab Orang Tua, dll	1.126
<b>Jumlah</b>		<b>1.404</b>

*Sumber : Kantor Desa Gabung Makmur, 2021*

#### 4. Kesehatan

Dalam melayani masyarakat Desa Gabung Makmur dibidang kesehatan, pemerintah telah mendirikan puskesmas. Selain puskesmas, dDesa Gabung Makmur juga mempunyai Poslindes dan juga mempunyai program posyandu yaitu posyandu balita dan lansia. Berikut adalah tabel sarana dan prasana kesehatan di Desa Gabung Makmur yaitu, sebagai berikut :

**Tabel IV.5 : Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Gabung Makmur**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1 buah
2	Polindes	1 buah
3	Posyandu	2 buah
<b>Jumlah</b>		<b>4 buah</b>

*Sumber : Kantor Desa Gabung Makmur, 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat, intensitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Gabung Makmur dapat dikatakan cukup memadai untuk skala karena jarak Desa Gabung Makmur dengan Rumah Sakit terdekat cukup jauh tetapi masih terjangkau. Masyarakat yang masih bisa ditangani oleh puskesmas akan tetap ditangani oleh puskesmas, tetapi apabila puskesmas tidak sanggup maka akan dirujuk ke Rumah Sakit terdekat.

#### **D. Visi dan Misi Kampung Gabung Makmur**

##### **1. Visi Kampung Gabung Makmur, yaitu :**

Bersama measyarakat membangun Kampung Gabung Makmur menuju kampung Yang Agamis, Maju, dan Mandiri.

##### **2. Misi Kampung Gabung Makmur, yaitu :**

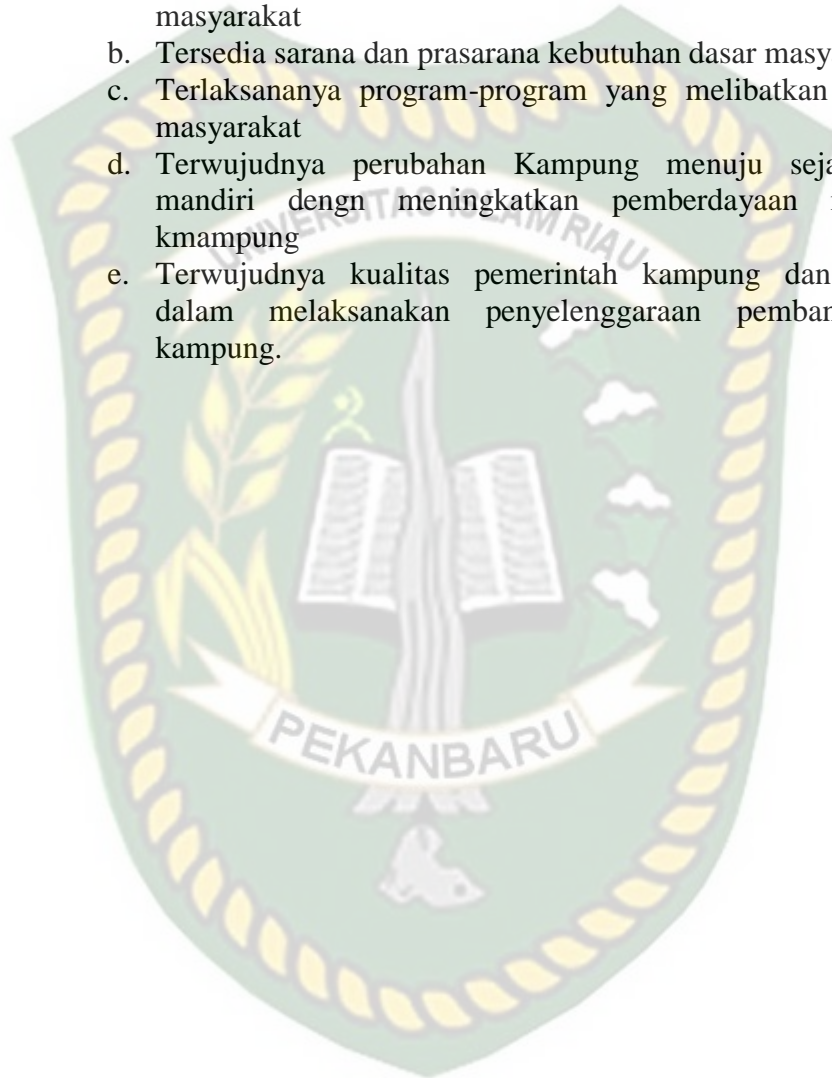
- a. Reformasi birokrasi pemerintah kampung
- b. Membangun kampung berdasarkan musyawarah dengan skala prioritas kampung
- c. pembangunan peningkatan swadaya dan gotong royong
- d. Pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan kebudayaan
- e. Pembangunan bidang pemberdayaan dan kesejahteraan kampung
- f. Pembangunan peningkatan perekonomian masyarakat.

#### **E. Strategi dan Arah Kebijakan Kampung Gabung Makmur**

##### **1. Strategi Kampung Gabung Makmur, yaitu :**

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pemerintah kampung dan bapekam.
- b. Meningkatkan pembangunan kampung dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat
- c. Terlaksananya program-program yang melibatkan pasrtisipasi masyarakat.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat didalam pembangunan kampung agar kampung menjadi berkembang dan mandiri.
- e. Terciptanya lingkungan yang berkualitas, sehat, tentram, dan aman.

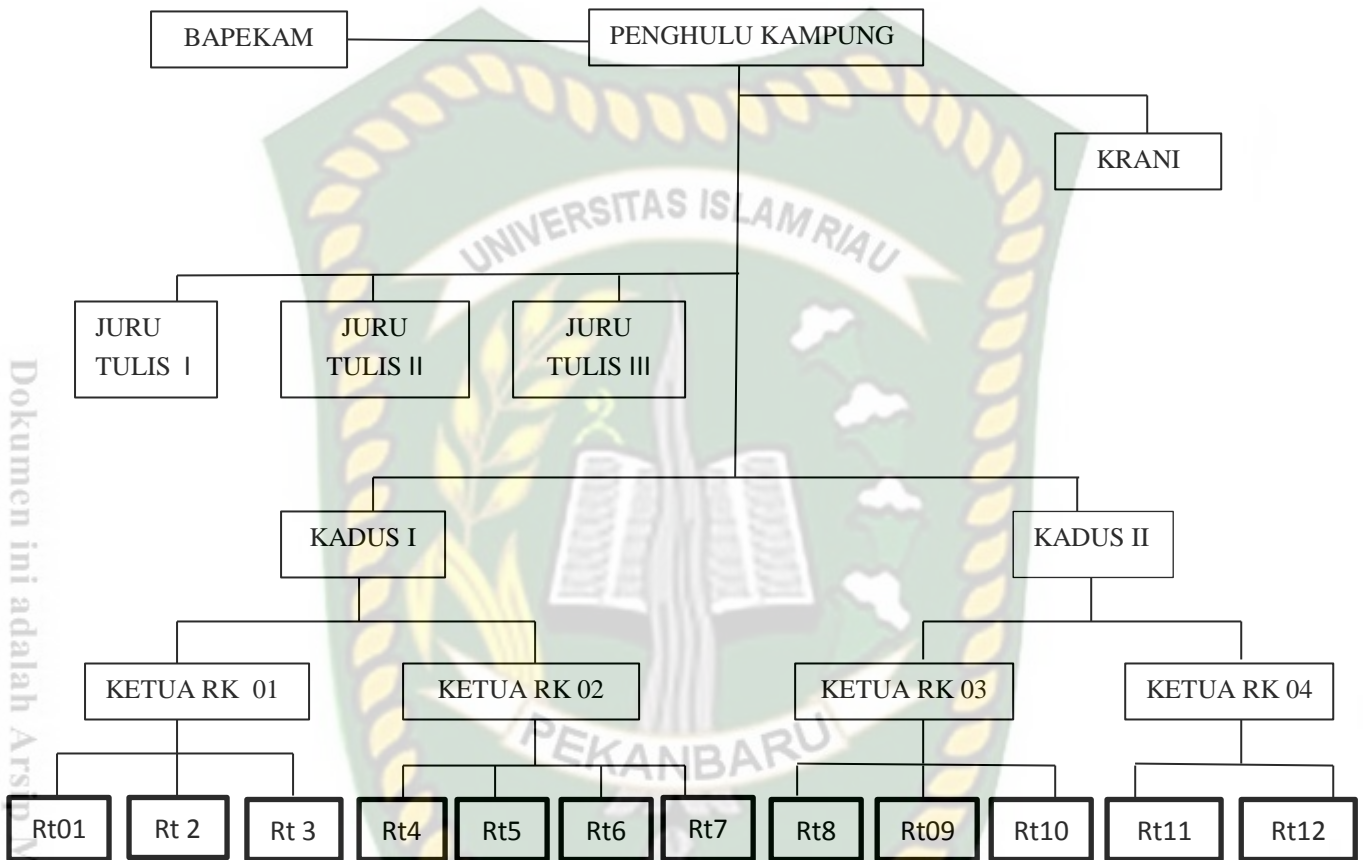
- f. Terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima didasarkan pada pemerintahan yang bai, bersih, dan berwibawa.
2. Arah Kebijakan Kampung Gabung Makmur, yaitu :
    - a. Meningkatkan daya fukung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat
    - b. Tersedia sarana dan prasarana kebutuhan dasar masyarakat
    - c. Terlaksananya program-program yang melibatkan partisipasi masyarakat
    - d. Terwujudnya perubahan Kampung menuju sejahtera dan mandiri dengn meningkatkan pemberdayaan masyarakat kmampung
    - e. Terwujudnya kualitas pemerintah kampung dan Bapekam dalam melaksanakan penyelenggaraan pembangunan di kampung.





## F. Struktur Organisasi

**Gambar IV. 1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Gabung Makmur.**



*Sumber : Kantor Desa Kampung Gabung Makmur, 2021*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas *Key Informant* dan *Informant*

Deskripsi identitas *Key Informant* dan *Informant* merupakan identitas yang memberikan informasi dan interpretasi terhadap objektivitas dari peneliti mengenai “Evaluasi Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Deskripsi identitas *Key informant* dan *informant* dibagi menjadi 4 bagian yaitu, nama, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan.

**Tabel V. 1 : Identitas *Key Informant* dan *Informant***

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Pujito	Penghulu Kampung	53 Tahun
2	Sunar	Rukun Tetangga	49 Tahun
3	Mura'i	Rukun Kampung	56 Tahun
4	Susilawati	Masyarakat	29 Tahun

**Sumber : Olahan Penulis dari hasil wawancara 2021**

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa *Key Informant* dan *Informant* sudah meliputi berbagai kalangan sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan lengkap sesuai yang peneliti butuhkan.

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Evaluasi Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat DiKampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

Dalam Evaluasi Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat diKampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak terhadap kinerja Penghulu Kampung dalam menyelenggarakan kewajibannya dalam memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakatnya di Kampung Gabung Makmur agar dapat terciptanya kampung yang aman, damai dan tentram. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa Kampung Gabung Makmur sudah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari salah satu program dalam mengatasi masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat yaitu ronda malam, tetapi disini masih sangat disayangkan bahwa di Kampung Gabung Makmur ini masih belum adanya peraturan yang mengatur pelanggaran ketentraman dan ketertiban dilingkungan masyarakat kampung tersebut.

Dalam pembahasan bab ini diuraikan hasil penelitian tentang “Evaluasi Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat diKampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Peneliti mendapatkan data dari asil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kampung Gabung Makmur ini. Pada penelitian ini, data yang didapatkan berasal dari wawancara yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti yang dianggap sudah mewakili dari

penelitian yang diangkat. Wawancara ini meliputi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator yang dibuat oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan indikator yang menurut William N Dun (dalam Riant Nugroho, 2009:539) :

1. Efektivitas
2. Efisien
3. Kecukupan
4. Responsivitas

### **1. Efektivitas**

Berkenaan dengan apakah alternatif mencapai hasil yang diharapkan. Kata efektif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *effectuve* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan sudah berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah hal yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum.

Dalam indikator Efektivitas ini terdapat 2 sub indikator yaitu : keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berikut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian :

#### **a. Keberhasilan Dalam Mencapai Tujuan Yang Telah Ditetapkan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yakni dengan bapak Pujito, yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 09.15 WIB.

Menurut Bapak apakah ada kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan untuk menangani masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kampung Gabung Makmur ?

*“Kalau untuk masalah ini ya tentunya ada kegiatan yang telah dibuat yaitu ronda malam, tujuan dibuatnya kegiatan ronda malam inikan untuk dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran ketentraman dan ketertiban yang selama ini terjadi dilingkungan masyarakat Kampung Gabung Makmur tersebut dan dapat menjaga kampung agar kejadian yang sudah terjadi tidak akan terulang kembali seperti terjadinya pencurian salah satunya, karena pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan ronda malam ini tidak berjalan secara efektif, jadi percuma aja gitu kalau sudah didirikan pos ronda tetapi malah tidak dipergunakan maka dari itu disini kita aktifkan kembali kegiatan tersebut”.*

Menurut Bapak apakah didesa ini mempunyai atura-aturan yang mengatur terhadap tindakan penaggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat seperti, pencurian, hewan ternak berkeliaran serta pelanggaran-pelanggarannya ?

*“Di Kampung Gabung Makmur ini belum ada peraturan khusus yang dibuat oleh Kepala Desa mengenai ketentraman dan ketertiban masyarakat. Jadi selama ini dalam mengatasi masalah-masalah ketentraman dan ketertiban yang terjadi dilingkungan ini biasanya ditangani secara kekeluargaan dengan cara mengumpulkan anggota keluarganya dibalai desa yang juga dihadiri oleh perangkat desa, tokoh agama dan juga masyarakat lainnya*

*dengan bertujuan untuk mengambil keputusan sanksi apa yang akan diberikan kepada sipelaku tersebut, karena dalam memutuskan sesuatu yang melibatkan keampung Gabung Makmur Kepala Desa tidak bisa memutuskan secara sepihak saja, tapi biasanya lihat-lihat dulu ya apa permasalahannya kalau masalahnya berat yang akan kita serahkan kepada pihak yang berwajib.”*

**b. Hasil Yang Diharapkan Apakah Sesuai Dengan Hasil Yang Sesungguhnya di Capai**

Menurut bapak apakah ada kendala-kendala dalam melaksanakannya kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Tentu saja ada kendala-kendala yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan ini yang sudah pasti kendala itu dari masyarakat sendiri lah, ya misalkan saja ada musyawarah mengenai ketentraman dan ketertiban ini mereka tidak datang pada saat dilakukannya musyawarah tersebut, terus begitu juga dalam hal melaksanakan kegiatan ketentraman dan ketertiban seperti ronda malam mereka tidak ada partisipasinya dalam menanggapi hal tersebut mungkin menurut mereka itu tidak penting sehingga dalam melaksanakan ronda malam ini mereka tidak hadir dengan alasan pribadi mereka masing-masing, apalagi ditambah dengan tidak adanya aturan-aturan yang mengatur mengenai masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat jadi kalau ada masalah ya kita bingung juga”.*

## 2. Efisien

Efisien berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ingkos moneter.

Dalam indikator Efisien ini, ada 1 sub indikator, yaitu usaha Kepala Desa. Berikut penjeleasannya :

### a. Usaha Kepala Desa

Bagaimana menurut Bapak jika salah satu warganya melakukan pelanggaran ketentraman dan ketertiban misalnya seperti melakukan pencurian apa yang akan bapak lakukan untuk menyelesaikannya ?

*“Dalam mengatasi masalah ini Kepala Desa akan melakukan musyawarah dengan Kepala Dusun, RT, RW setempat untuk bisa memutuskan sanksi apa yang pantas pelaku terima, tapi biasanya jika ada warga yang ketahuan melakukan pelanggaran tersebut, maka akan dikenakan sanksi bahwa pelaku beserta keluarganya harus bersedia pergi dari Kampung Gabung Makmur tersebut dan juga harus bersedia mengganti rugi sesuai dengan apa yang telah dicurinya, hal ini dilakukan agar pelaku jera dan tidak terulang kembali hal-hal seperti ini sekaligus bisa dijadikan pelajaran bagi masyarakat-masyarakat lainnya agar tidak juga melakukan hal serupa”.*

Apakah ada usaha atau tindakan lainnya yang berupa kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mencegah ketentraman dan ketertiban masyarakat selain melakukan kegiatan ronda malam ?

*“Tindakan lain yang kami lakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada pemuda pemudi atau remaja yang putus sekolah, hal ini dilakukan bertujuan agar anak yang putus sekolah tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan/negatif misalnya seperti narkoba, perkelahian, dan pencurian karena jika anak yang sudah putus sekolah tentu mereka merasa bebas bergaul dengan siapa saja dan mereka pun tidak peduli dampak dari pergaulan mereka yang salah tersebut dan akan merugikan dirinya sendiri. Dan dikampung Gabung Makmur ini juga ada kegiatan yang diselenggarakan untuk anak-anak remaja biasanya disini disebutnya dengan remaja mesjid kegiatan ini dilakukan agar anak bertambah wawasan agamanya dan lebih banyak melakukan hal-hal positif dilingkungan masyarakat seperti ikut serta dalam melakukan gotong royong dilingkungan kampung, bersih-bersih kampung dan juga mesjid”.*

**b. Pelaksanaan Kegiatan Ketentraman Dan Ketertiban**

Apakah kegiatan ketentraman dan ketertiban itu berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya ?

*“Sebenarnya kegiatan ini belum berjalan secara efisien karena disini masyarakatnya rendah tingkat kesadarannya dalam menjaga ketertiban dan ketentraman dilingkungan kampung Gabung Makmur ini. Tetapi kalau untuk*



*menjaga ketentraman keamanan masyarakat dari hal-hal pencurian ini dapat dikatakan cukup berhasil”*

Bagaimana sistem dalam pelaksanaan kegiatan ronda malam di lingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Kalau untuk pelaksanaan kegiatan ronda malam ini biasanya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan dilakukan secara berganti-gantian sesuai gilirannya masing-masing”.*

### **3. Kecukupan**

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya suatu masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

Dalam indikator kecukupan ini terdapat 2 sub indikator yaitu, Menyiapkan sistem keamanan dan adanya kegiatan ronda setiap malam. Berikut adalah penjelasannya :

#### **a. Menyiapkan Sistem Keamanan**

Apakah ada keamanan khusus yang menjaga lingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Untuk keamanan khususnya sih tidak ada ya, karena disini dalam menjaga keamanan kampung dengan cara melakukan kegiatan ronda malam tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dan kegiatan ini dilakukan oleh orang-orang yang namanya sudah dijadwalkan untuk melakukan jaga ronda malam*

*dan dilakukan secara bergantian sesuai nama dan tanggal yang telah ditentukan sebelumnya tetapi disini yang melakukan ronda malam hanya dilakukan oleh perangkat desa saja tetapi masyarakat pun juga boleh ikut serta dalam kegiatan ini secara sukarela. Tapi diKampung Gabung Makmur ini juga ada petugas yang tugasnya menjaga keamanan dan ketertiban kampung yaitu hansiplinmas (Lingkungan Masyarakat) tetapi mereka bertugas diwaktu-waktu tertentu saja misalkan seperti saat ada acara pengajian, MTQ, kegiatan 17 agustus, dan juga termasuk pada saat ada masyarakat yang melakukan pesta mereka juga turut menjaga keamanan ditempat tersebut agar tidak terjadinya kegaduhan”.*

Menurut bapak apakah kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat ini sudah berjalan sejak lama ?

*“Menegenai kegiatan ronda malam ini belum berjalan dengan lama sekitar 3 tahunan terhitung tahun ini, karena pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan ini tidak berjalan seperti sekarang, dulu sempat ada juga kegiatan ini tetapi dilakukan hanya dalam beberapa bulan saja habis itu tidak ada lagi yang melaksanakan kegiatannya nah baru sekarang lah dilaksanakan lagi untuk menjaga ketentraman dan ketertiban lingkungan kampung Gabung Makmur ini, karena pos ronda kan juga sudah dibangun tentu akan sia-sia jika tidak dimanfaatkan bangunan posnya dengan baik dan pos itu bisa disalahgunakan oleh pemuda pemudi kampung sini untuk nongkrong, main game bareng,*

*merokok dan hal-hal lainnya nah maka dari itu kegiatan ini kita aktifkan kembali sebagaimana kegunaan dari pos itu dibuat”.*

**b. Adanya Kegiatan Ronda Setiap Malam**

Apakah dalam menentukan jadwal kegiatan ronda malam tersebut perlu dilakukannya musyawarah terlebih dahulu ?

*“Ya, itu juga sangat perlu karena dalam menentukan hal apapun yang menyangkut lingkungan Kampung Gabung Makmur perlu dilakukannya musyawarah bersama, karena dengan dilakukannya musyawarah maka bisa mengambil keputusan secara adil dan disetujui oleh yang lainnya, dan dengan dilakukannya musyawarah maka siapa yang mendapat giliran berjaga mereka bisa mempersiapkan diri untuk melakukan tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan ronda malam tersebut jika tidak dilakukannya musyawarah maka bisa jadi ada yang tidak setuju dengan hasil yang diputuskan atau misalkan ada yang keberatan dengan jadwal jaga kegiatan tersebut”.*

**4. Responsivitas**

Responsivitas ini berkenaan dengan seberapa jauhnya suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai kelompo-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektivitas, efisien, dan kecukupan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari adanya suatu kebijakan.

Dalam indikator responsivitas ini terdapat 2 sub indikator yaitu, kenyamanan dan keamanan yang dirasakan masyarakat dan dilakukan secara merata bukan dianggap rawan. Berikut adalah penjelasannya :

**a. Kenyamanan dan Keamanan Yang Dirasakan Masyarakat**

Bagaimana tanggapan Bapak terhadap sanksi pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat seperti pencurian yang dilakukan oleh warganya sendiri ?

*“Tentu saja kita berikan sanksi siapapun itu pelakunya, tapi sebelum memberikan sanksi kami harus melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan pihak keluarga pelaku dan juga korban beserta perangkat desa untuk mencari jalan keluarnya dan disini juga kami memutuskan sanksi apa yang pantas pelaku terima sesuai dengan perbuatannya. Karena kami juga tidak bisa memberikan sanksi asal-asalan tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu. Dalam memberikan sanksi kepada pelaku pelanggaran ini biasanya kita lihat dulu dari masalahnya itu apa jika masalahnya ringan kami akan menyelesaikannya secara kekeluargaan dan jika masalahnya berat kami pun akan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwajib dan sipelaku beserta keluarganya harus bersedia untuk meninggalkan lingkungan Kampung Gabung Makmur agar kejadian serupa tidak terulang dan juga untuk memberikan efek jera kepada pelaku dan juga yang lainnya”.*

**b. Dilakukan Secara Merata Bukan Dianggap Rawan**

Menurut Bapak apakah dengan adanya kegiatan ini di daerah rawan tersebut sudah berkurang masalah-masalah ketentraman dan ketertibannya ?

*“Ya, dengan adanya kegiatan ini dapat dibidang juga bisa membantu dalam menangani masalah-masalah yang terjadi dilingkungan kampung Gabung Makmur ini, terutama dalam masalah pencurian kegiatan ini sangatla tepat dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut namun jika dibidang berkurang tentu belum karena kegiatan ibi baru saja berjalan beberapa tahun. Jadi kita tidak bisa memastikan apakah pelanggaran-pelanggaran ini akan tereulang kembali atau tidaknya”.*

Dapat peneliti kemukan bahwasanya pemerintah kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak telah membuat kegiatan-kegiatan positif yang bisa menangani masalah ketentraman ketertiban masyarakat di lingkungan kampung Gabung Makmur tersebut, hal ini dilakukan agar bisa mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi dan juga agar membuat lingkungan kampung menjadi kampung yang aman, tentram, tertib, dan damai.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak RT dan RW yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 pada pukul 11.05 WIB .

### **1. Efektivitas**

Efektivitas berkenaan dengan apakah alternatif mencapai hasil yang diharapkan. Kata efektif berasal dari kata bahasa inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan sudah berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah

hal yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum.

Dalam indikator Efektivitas ini terdapat 2 sub indikator yaitu : keberhasilan dalam mncapai tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berikut adalah penjelasannya :

**a. Keberhasilan Dalam Mencapai Tujuan Yang Telah Ditetapkan**

Menurut bapak, apakah dengan dibuatnya kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat oleh kepala desa sudah mengatasi masalah yang terjadi ?

*“Sejauh ini kalau hanya mengenai masalah pencurian bisa dikatakan sudah teratasi dengan dilaksanakannya kegiatan ronda malam ini. Tetapi kalau untuk masalah anak-anak muda ini yang sulit untuk diatasinya walaupun sudah diadakannya musyawarah bersama tapi belum juga bisa teratasi untuk masalah ini, sebab dikampung ini tidak ada aturan yang jelas mengenai masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat, dan juga kepala desanya ya kurang memperhatikan kelompok pemuda pemudi di sini, kami tentu sangat khawatir dengan adanya balap-balapan begitu karena mereka balapannya dijalan penghubung kampung antara kampung gabung makmur dengan kampung tetangga jadi kan sangat membahayakan pengendara lain yang melintasi jalan. Kadang jugakan mereka sudah ditegur, tapi ya besok diulangi lagi gitu terus sampe sekarang, ya intinya sekrang ini kepala desa harusnye lebih tegas lagi lah kalau masalah-masalah ini”.*

Menurut bapak dalam melaksanakan kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat ini mudah untuk dijalankan dilingkungan kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Ya dibilang mudah ya tidak dibilang sulit ya juga tidak, intinya dalam kegiatan seperti ini ya harus benar-benar direncanakan dengan matang supaya hasilnya sesuai dengan yang kita harapkan begitu, tetapi disini dalam melaksanakan kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat ini Kepala Desa tidak melaksanakan sendirian lah kanjuga dibantu oleh pemerintah desa lainnya yaitu seperti Kepala Dusun, RT, dan juga RW ikut serta dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu disini sangat-sangat lah diperlukan partisipasinya masyarakat kampung Gabung Makmur ini agar juga bisa ikutserta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat seperti ronda malam salah satunya karena kegiatan inilah yg sekrannng sedang berjalan dikampung ini”.*

**b. Hasil Yang Diharapkan Apakah Sesuai Dengan Hasil Sesungguhnya**

Menurut bapak bagaimana caranya pemerintah kampung Gabung Makmur dalam memberikan informasi atau pengumuman mengenai ketentraman dan ketertiban masyarakat ?

*“Dalam memberikan informasi pengumuman mengenai masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat biasanya dilakukan dengan cara membuat pengumuman tertulis yang ditempelkan pada tempat-tempat tertentu misalkan seperti di kantor desa dan warung-warung yang ada dilingkungan kamupung tersebut. Namun juga biasanya untuk memberikan*

*informasi pengumuman bagi orang-orang tertentu biasanya memberikan surat undangan yang di diberikan secara langsung dengan cara datang kerumah warga tersebut”.*

Menurut bapak apakah ada pembinaan atau pelatihan khusus yang dilakukan Kepala Desa dalam ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Seharusnya kepala desa melakukan pembinaan ataupun itu pelatihan karena ini sangat penting bagi masyarakat kampung gabung makmur agar semua masalah yang ada dikampung ini bisa ditangani. Tapi di kampung ini sendiri saja tidak ada prosedur atau peraturan tertulis mengenai ketentraman dan ketertiban masyarakat jadi ya susah juga kalo emang tidak ada prosedurnya, kita selaku RT tidak bisa asal melakukan pembinaan begitu saja karena dari atasannya kan memang tidak ada peraturan khususnya gitu”.*

## **2. Efisien**

Efisien berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter.

Dalam indikator efisien ini ada 1 sub indikator yaitu usaha kepala desa.

Berikut adalah penjelasannya :

### **a. Usaha Kepala Desa**



Menurut bapak apakah ada kegiatan positif lain yang dibuat oleh kepala desa dalam penyelenggaraan kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat selain kegiatan ronda malam ?

*“Ya disini ada kegiatan lain yang dibuat oleh kepala desa guna dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban masyarakat yaitu salah satunya adalah kegiatan gotong royong yang juga melibatkan masyarakat dan pemerintah desa juga. Gotong royong ini dibuat agar masyarakat bisa bekerja sama dengan masyarakat lainnya guna untuk menjaga kebersamaan antar warga lainnya, menjaga kebersihan dan juga kegiatan ini bisa dikatakan dapat membantu mencegah masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat tersebut”.*

Menurut bapak apakah pernah Kepala Desa melaporkan pelaku pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat kepada pihak yang berwajib ?

*“Hal itu pernah terjadi ketika anak muda-muda kampung Gabung Makmur melakukan balap liar di jalan kampung, ya karena kan jalan akses keluar masuk dikampung ini hanya satu jadi kalau jalan tersebut dibuat untuk balap-balapan liar begitu kan tentu akan membahayakan pengendara yang melintas untuk mencegah dan memberikan efek jera kepada mereka ya langsung saja laporkan kepada pihak yang berwajib supaya mereka tidak mengulangi perbuatannya lagi”.*

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Ketentraman dan Ketertiban**

Apakah kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat tersebut dilaksanakan setiap malam atau hanya pada hari-hari tertentu saja ?

*“Untuk pelaksanaan kegiatan ini tentu saja dilakukan setiap malam untuk menjaga ketentraman dan ketertiban lingkungan kampung dan jika kegiatan ini tidak dilakukan setiap malam maka sama saja halnya kita memberikan kesempatan pada pelaku pelanggaran ketentraman dan ketertiban dalam melakukan pencurian misalkan”.*

### **3. Kecukupan**

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya suatu masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. Dalam indikator kecukupan ini ada 2 sub indikator yaitu, menyiapkan sistem keamanan dan adanya kegiatan ronda setiap malam. Berikut adalah penjelasannya :

#### **a. Menyiapkan Sistem Keamanan**

Menurut bapak apakah sarana dan prasarana pendukung untuk penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban masyarakat sudah cukup memadai ?

*“Sarana dan prasarana yang menajadi pendukung kegiatan ronda malam bisa dibilang cukup memadai karena sudah disediakan oleh pihak pemerintah desa yang berupa pembangunan pos ronda guna untuk meningkatkan kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan kampung Gabung Makmur tersebut”*

Menurut bapak apakah peran serta RT dan RW diaktifkan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Tentu saja karena RT dan RW jugakan menjadi corong aspirasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan seperti gotong royong dan mewujudkan swadaya masyarakat. Turut menunjang stabilitas nasional dengan menegakkan dan menjaga ketentraman dan ketertiban lingkungan masyarakatnya. Dan juga turut memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka membantu pemerintah desa dalam memberikan tugas pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya kepada masyarakat”.*

**b. Adanya Kegiatan Ronda Setiap Malam**

Menurut bapak seberapa pentingkah kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat dilaksanakan ?

*“Ya kegiatan ronda malam ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh Kepala Desa melalui musyawarah sebelumnya. Dengan dibuatnya kegiatan ronda malam ini sangatlah penting agar bisa menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dari segala macam kejahatan, dan sebagai antisipasi dalam penanganan masalah yang ditimbulkan karena adanya masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat, dan juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dan meningkatkan rasa kebersamaan mereka dalam satu kampung”.*

Menurut bapak siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban dilingkungan kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat lingkungan kampung Gabung Makmur ini adalah perangkat desa*

*yang terdiri dari Kepala Desa itu sendiri serta Kepala Dusun, RT, RW dan perangkat desa lainnya yang dilakukan secara bergilir sesuai dengan jadwal ronda yang telah ditetapkan pada musyawarah sebelumnya. Disini dalam melaksanakan kegiatan ronda malam masyarakat kampung tidak diikuti sertakan karena terkadang mereka kerap tidak hadir untuk melaksanakan ronda malam dengan alasannya kesibukan pribadinya masing-masing”*

#### **4. Responsivitas**

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan suatu kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya, efektivitas, efisiensi, dan kecukupan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan tertentu.

Dalam indikator responsivitas ini terdapat 2 sub indikator yaitu, keamanan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat dan dilakukan secara merata bukan dianggap rawan. Berikut adalah penjelasannya :

##### **a. Keamanan Dan Kenyamanan Yang Dirasakan Masyarakat**

Menurut bapak apakah masyarakat sudah merasa terlindungi dengan dilaksanakannya kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat yang dibuat oleh Kepala Desa kampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Ya, dengan adanya kegiatan ketentraman dan ketertiban dilingkungan kampung Gabung Makmur ini masyarakat sudah merasa terlindungi karena*

*sekarang lingkungan kampung menjadi aman, tentram dan tertib dan juga sudah jarang terjadi kejadian yang sering kali terjadi yaitu pencurian. Tetapi sangat disayangkan disini masyarakat kurang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan ketentraman dan ketertiban ini dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat sehingga mereka beranggapan bahwa ketentraman dan ketertiban itu adalah tugas polisi saja, dan juga kalau untu masalah pemuda-pemudi yang suka balap-balapan itu sulit untuk dikendalikan sekarang ditegur besoknya diulangi lagi”.*

**b. Dilakukan Secara Merata Bukan Dianggap Rawan**

Menurut bapak apakah tempat yang dianggap rawan juga perlu untuk dilakukan ronda malam ?

*“Ya kegiatan ronda malam ini sangat perlu dilakukan juga untuk ditempat-tempat rawan, walaupun sudah jarang terjadinya pelanggaran-pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat namun disini kita harus antisipasi saja sebelum kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Karena biasanya dilingkungan kampung Gabung Makmur ini tempat-tempat rawan itulah yang dijadikan tempat berkumpulnya anak-anak muda selain dipos ronda, ditempat itulah mereka melakukan hal-hal yang tidak baik seperti ngelem salah satunya. Maka dari itu kami melakukan kegiatan ronda malam diberbagai tempat dilingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut guna untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat”.*

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan kampung Gabung Makmur ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan pada musyawarah sebelumnya yang dibuat oleh Kepala Desa Kampung tersebut. Walaupun bisa dibayangkan disini masyarakatnya kurang akan keserannya mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan ketentraman dan ketertiban yang sedang berjalan dikampung ini.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Kampung Gabung Makmur yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 pada pukul 15.55 WIB di rumah warga yang bersangkutan.

### **1. Efektivitas**

Efektivitas berkenaan dengan apakah alternatif mencapai hasil yang diharapkan. Kata efektif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan sudah berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah hal yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum.

Dalam indikator efektivitas terdapat 2 sub indikator yaitu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang diharapkan apakah sesuai dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berikut adalah penjelasannya :

#### **a. Keberhasilan Dalam Mencapai Tujuan Yang Telah Ditetapkan**

Menurut bapak/ibu adakah dampak positif atau keadaan lingkungan yang lebih baik dari hasil dilaksanakannya kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat tersebut ?

*“Kalau mengenai hal positif dengan adanya kegiatan ini tentunya ada karena hal ini dibuat untuk menjaga ketentraman dan ketertiban kampung agar aman dari hal-hal yang negatif seperti pencurian yang kerap terjadi sehingga dengan dibuatnya kegiatan tersebut masyarakat bisa mencegah dan waspada akan berbagai macam tindak kejahatan yang terjadi dilingkungan kampung tersebut, tetapi dalam melaksanakan kegiatan ini seharusnya masyarakat ikut serta membantu pemerintah desa melaksanakan ronda malam tetapi disini tingkat kesadaran masyarakatnya rendah mengenai keamanan kampung”*

**b. Hasil Yang Diharapkan Apakah Sesuai Dengan Hasil Yang Sebenarnya Dicapai**

Menurut bapak/ibu apakah untuk sekarang lingkungan kampung Gabung Makmur sudah dikatakan tentram untuk sekarang ini ?

*“Ya untuk saat ini lingkungan kampung Gabung Makmur sudah cukup aman tentram untuk masalah pencurian tersebut, tetapi dikampung ini bukan hanya saja masalah pencurian disini juga ada masalah-masalah lainnya seperti hewan ternak warga yang berkeliaran dijalanan tentu saja itu mengganggu lalu lintas pengendara pengguna jalan dan dapat membahayakan pengendara tersebut. Seharusnya disini sangat diperlukan kesadaran bagi*

*masayarakat agar tidak melepaskan hewan ternaknya berkeliaran begitu saja”.*

## **2. Efisien**

Efisien berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter.

Dalam indikator efisien ini terdapat 1 sub indikator yaitu, usaha Kepala Desa. Berikut adalah penjelasannya :

### **a. Usaha Kepala Desa**

Menurut bapak/ibu apakah usaha-usaha yang dilakukan Kepala Desa mengenai masalah ketentraman dan ketertiban masyarakat selama ini sudah berhasil ?

*“Kalau untuk masalah ketentraman dan tertertiban mengenai kegiatan ronda malam dalam mengantisipasi pencurian untuk saat ini cukup berhasil atau dapat dikatakan berjalan dengan baik dan pelanggaran itu tidak lagi terjadi seperti pada sebelum-sebelumnya. Tetapi untuk masalah ketentraman dan ketertiban mengenai hewan ternak ini sulit untuk dikatan berhasil karena masyarakat sudah ditegur tetapi masih saja mengulangi kesalahan yang sama yaitu melepaskan hewan ternya begitu saja”.*



Menurut bapak/ibu siapa sajakah biasanya yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lain selain ronda malam, misalkan seperti kegiatan gotong royong dikampung Gabung Makmur tersebut ?

*“Kalau untuk melaksanakan kegiatan gotong royong dilingkungan Kampung Gabung Makmur ini semua masyarakat ikut serta karena dengan dibuatnya kegiatan gotong royong ini masyarakat bisa menjaga tali silaturahmi dengan masyarakat lainnya, bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan kampung”.*

**b. Pelaksanaan Kegiatan Ketentraman dan Ketertiban**

Menurut bapak/ibu apakah ada penyuluhan khusus yang di lakukan oleh kepala desa kepada masyarakat mengenai masalah ketentraman dan ketertiban di kampung gabung makmur?

*“iya ada, kalau untuk penyuluhan ini sendiri tentu ada di lakukan di kampung gabung makmur ini.penyuluhan ini di lakukan bertujuan untuk dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat terutama kepada pemuda pemudi yang putus sekolah agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar ketentraman dan ketertiban masyarakat di lingkungan kampung tersebut. karena penyuluhan merupakan suatu usaha untuk menyebar luaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan kampung gabung makmur. dan sebelum di lakukan penyuluhan ini membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terarah, dan berkesinambungan”.*

### 3. Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya suatu masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

Dalam indikator kecukupan ini terdapat 2 sub indikator, yaitu menyiapkan sistem keamanan dan adanya kegiatan ronda setiap malam. Berikut adalah penjelasannya :

#### a. Menyiapkan Sistem Keamanan

Menurut bapak/ibu apakah Kepala Desa melakukan pengawasan terkait kegiatan ketentraman dan ketertiban tersebut ?

*“iya, di kampung gabung makmur ini kepala desa melakukan pengawasan secara langsung kepada petugas ronda malam guna untuk mengetahui apakah mereka menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan hasil musyawarah yang telah di tentukan sebelumnya “.*

#### b. Adanya Kegiatan Ronda Setiap Malam

Menurut bapak/ibu apakah RT dan RW ikut andil dalam kegiatan ronda malam?

*“iya, kalau menurut saya itu sangat penting karena RT dan RW itu mempunyai fungsi sebagai pengkoordinasi antar warga dan jembatan aspirasi antar sesama masyarakat untuk menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah kemasyarakatan yang di hadapi warganya”.*

### 4. Responsivitas

Responsivitas ini berkenaan dengan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektifitas, efisiensi, dan kecukupan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan tertentu.

Dalam indikator responsivitas ini terdapat 2 sub indikator yaitu, kenyamanan dan keamanan yang dirasakan masyarakat dan dilakukan secara merata bukan dianggap rawan. Berikut adalah penjelasannya :

**a. Kenyamanan Dan Keamanan Yang Dirasakan Masyarakat**

Menurut bapak/ibu apakah kewajiban kepala desa dalam menjalankan Ketentraman dan ketertiban masyarakat sudah berjalan secara dengan baik ?

*“Sejauh ini kewajibannya dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat kalau mengenai masalah ronda malam kepala desa sudah dikatakan responsivitas, karena kepala desa melakukan pengawasan pada saat berjalannya kegiatan ronda malam , gotong royong. Jadi disini kepala desa melakukan pengawasqan secara langsung kepada masyarakatnya bagaimana masyarakatnya dalam menjalankan kegiatan ini apakah sudah sesuai yang dimusyawarahkan atau betu begitulah kira-kiranya”.*

**b. Dilakukan Secara Merata dan Bukan Dianggap Rawan**

Menurut bapak/ibu apakah tempat rawan dikampung gabung makmur ini dijaga setiap malam oleh warga yang melaksanakan ronda ?

*“Tentu saja iya karena kalau ditempat itu tidak ada penjagaan ya sudah pastinya tempat tersebut akan digunakan untuk hal-hal yang tidak-tidak oleh pemuda kampung sini, teruma anak-anak yang sering nongkrong-nongkrong nggak jelas, apalagi kan di kampung ini tidak ada peraturan mengenai ketentraman dan ketertiban masyarakat jadi susah juga kalau menjalankan sesuatu tanpa adanya prosedur”*.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### **C. Hambatan-Hambatan Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat.**

Ketertiban adalah salah satu syarat utama dalam mensukseskan pembangunan ketertiban adalah sebagai suatu asas tata kehidupan dan hasil-hasil dan ketentuan, baik secara tertulis yang disepakati dan dilaksanakan secara bersama-sama (Madjoles dalam Ra'uf, 2005: 6).

Ketertiban saling berkaitan dengan ketentraman, dimana ketertiban dan ketentraman adalah dua keadaan yang dapat dirasakan bersama-sama (serentak) dalam suatu waktu ketentraman suatu keadaan adalah akibat dari adanya ketertiban tanpa adanya terlebih dahulu ketertiban orang akan sia-sia mengharapkan adanya ketentraman. Apabila ketertiban telah berjalan dengan baik sebagaimana dengan yang diharapkan, maka dengan sendirinya akan dirasakan adanya ketentraman.

Berdasarkan kedua pengertian diatas terdapat keterkaitan yang erat dimana dengan adanya rasa aman, nyaman, masyarakat merasa tenang maka timbullah masyarakat yang tertib hukum dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib.

Pada akhirnya, dalam memberikan penafsiran terkait dengan ketentraman dan ketertiban ini, kita tidak dapat memisahkan kedua kata ini dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan satu sama lain. Oleh karena itu adanya hubungan yang seperti itu, maka perlu adanya keraturan sehingga individu dapat berhubungan secara harmoni dengan individu-individu lain yang ada disekitarnya. Kemudian,

untuk mencapai keadaan yang harmonis seperti yang demikian itu, maka sangat diperlukan sebuah aturan yang biasa disebut dengan hukum. Pada dasarnya, hukum dibuat untuk tujuan yang tidak sama, beberapa yang berpendapat mengenai tujuan hukum ialah keadilan, tetapi ada juga yang berpendapat kegunaan, kepastian hukum dan lainnya, individu-individu lain yang ada disekitarnya.

Kemudian, untuk mencapai keadaan yang harmonis seperti yang demikian itu, maka sangat diperlukan sebuah aturan yang biasanya disebut dengan hukum. Pada dasarnya, hukum diciptakan dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang menyatakan bahwa tujuan hukum adalah untuk keadilan, namun ada juga yang menyatakan kegunaan, kepastian hukum dan lain sebagainya. Selanjutnya, hukum yang memiliki kaitan dengan masyarakat mempunyai tujuan utama yaitu, dapat direduksi untuk ketertiban

Adapun beberapa hambatan-hambatan dalam kewajiban kepala desa dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat ialah, sebagai berikut :

1. Terdapatnya minim tingkat kesadaran masyarakat Kampung Gabung akan pentingnya menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan Kampung.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dan juga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ketentraman dan ketertiban masyarakat seperti halnya dalam melaksanakan kegiatan ronda malam.

3. Dan juga salah satu faktor atau hambatan dalam pencegahan gangguan pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat di lingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut adalah kurangnya pembinaan dari Kepala Desa terhadap masyarakat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, pada bab ini penulis membuat beberapa kesimpulan dan sebagai bahan pelengkap akan dikemukakan saran-saran untuk dapat menambah bahan masukkan bagi yang membutuhkannya, adapun kesimpulan tersebut dari penelitian ini adalah Evaluasi Kewajiban Kepala Desa Dalam Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, didapat suatu kesimpulan bahwa Penghulu Kampung Kampung Gabung Makmur dalam melaksanakan kewajibannya dibidang ketentraman dan ketertiban sudah cukup terlaksana dengan optimal atau berada dalam kategori “ Cukup Terlaksana”, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan obervasi dan wawancara dilapangan tersebut.

Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan Kewajiban Kepala Desa dalam Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak diantaranya, sebagai berikut :

1. Terdapatnya minim tingkat kesadaran masyarakat Kampung Gabung akan pentingnya menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat dilingkungan Kampung.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dan juga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ketentraman dan



ketertiban masyarakat seperti halnya dalam melaksanakan kegiatan ronda malam.

3. Dan juga salah satu faktor atau hambatan dalam pencegahan gangguan pelanggaran ketentraman dan ketertiban masyarakat di lingkungan Kampung Gabung Makmur tersebut adalah kurangnya pembinaan dari Kepala Desa terhadap masyarakat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disegerakan di Kampung Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak agar dapat memiliki suatu aturan tertulis yang terdapat sanksi tegas didalamnya, untuk menjaga ketentraman dan ketertiban dilingkungan masyarakat khususnya di Kampung Gabung Makmur mengenai pelanggaran ketentraman dan ketertiban dan aturan tersebut dapat disosialisasikan, dilaksanakan, dan dijalankan dimasyarakat kampung tersebut.
2. Di haruskan kepada masyarakat Kampung Gabung Makmur untuk ikut berpartisipasi dan meningkatkan lagi suasana ketentraman dan ketertiban, dengan penguatan sistem keamanan dengan menjalankan kegiatan ronda malam.

## Daftar Pustaka

- Abdusallam, 2007. *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Restu Agung
- Ali, Faried. 2011. *Teori dan Konsep Administrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Ermaya, Suradinata. 2007. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamim, Sufian. 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Uir Press  
Pekanbaru
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada
- Munaf, Yusri. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Yogyakarta: Nusa  
Media
- Nawawi, Hadari. 2003. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah  
Mada Press
- Ndraha, Taliziduhu. 1991. *Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta: PT Gramedia
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Dan Peenyelenggaraan Pemerintahan  
Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rauf, Rahyunir, 2005. *Menuju RT/RW yang Efektif*. Pekanbaru: Siasat UIR Pers.
- Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Siagian, Sondang . 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Kepemimpinan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sjamsuddin, Sjamsiar. 2016. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Instrans Publishing.
- Sugiono. 2013. *Metode Peneletian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2003, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga.
- Zulkifli, Awang, Rosmita, Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*.
- Zulkifli, 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru :UIR Press
- Zulkifli, 2013. *Buku Pedoman Penelitian*. Pekanbaru. Fisipol UIR.
- Zulkifli, 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh.

### **Peraturan PerUndang-Undangan**

UU 1945 Tentang alinie ke-4

UU Pasal 18 tahun 1945 Tentang Negara

UU Nomor 6 2014 Tentang Desa

UU ayat 3 Pasal 26 Tentang Desa

UU No 12 ayat 1 huruf C pasal 13 tahun 2008 Tentang Ketentraman dan Ketertiban Umum dan Ketentraman masyarakat.

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 26 tahun 2020 Pasal 3 ayat 2 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

Peraturan Pemerintah No. 43 Pasal 61 ayat 1 dan 2 tahun 2014 Tentang Desa

### **Jurnal**

Hermanto, Harun. 2019. *Pemberdayaan Siskamling Dalam Meningkatkan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Danaria Tarigan. 2017. *Persepsi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat*. Medan: Unevrsitas Medan Area.

